

**PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM *KATO NAN AMPEK*
PADA PROGRAM BUDAYA ALAM MINANG KABAU DI TVRI
SUMATERA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Konsentrasi Broadcasting

Oleh : Zaiful Fauzan

21010260114

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, ... Maret 2025



Zanul Faizal
NIM.2101026114



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO FAKULTAS
DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Prof Dr. Hamka KM 2 (kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp.
(o24) 7506405 Semarang 50185
website: fakdakom.walisongo.ac.id, email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal

: Persetujuan Naskah

Skripsi Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi** UIN Walisongo Semarang di
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan
sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Zaiful Fauzan

NIM 2101026114

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Prinsi Komunikasi islam dalam *kato nan ampek* pada Program
Budaya Alam Minangkabau di TVRI Sumatera Barat.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atau
perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Maret 2025

Pembimbing,

Adeni, S. Kom. I., MA

NIP. 199101202019031

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM KATO NAN AMPEK PADA PROGRAM BUDAYA ALAM
MINANG KABAU DI TVRI SUMATRA BARAT

Disusun oleh :

Zaiful Fauzan

2101026114

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 15 April 2025 dan di nyatakan lulus guna memenuhi syarat memperoleh

Gelar sarjana sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Pengguji

Ketua pengguji I



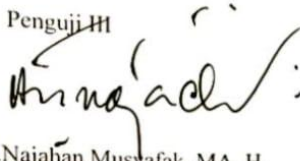
Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP. 197301142006041014

Sekretaris pengguji II



Farida Rachmawati, M. Sos
NIP. 199107082019032021

Penguji III



Dr. H. Najahan Musyafak, MA. H.
NIP. 195704141982031003

Penguji IV



M. ALFANDI, M. Ag
NIP. 1971083019973031003

Mengetahui
Pembimbing

Adeni, S. Kom. I. MA
NIP. 199101202019031

Di sahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal April 2025



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M. Ag
NIP. 197205171998031003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan 05936/U/1987 sebagai berikut :

A. Konsonan

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1	ا	<i>Alif</i>	-
2	ب	<i>Ba</i>	B
3	ت	<i>Ta</i>	T
4	ث	<i>Sa</i>	Ṣ
5	ج	<i>Jim</i>	J
6	ح	<i>Ha</i>	Ḥ
7	خ	<i>Kha</i>	KH
8	د	<i>Dal</i>	D
9	ذ	<i>Dzai</i>	Ẓ
10	ر	<i>Ra</i>	R
11	ز	<i>Za</i>	Z
12	س	<i>Sin</i>	S
13	ش	<i>Syin</i>	Sy
14	ص	<i>Sad</i>	Ṣ
15	ض	<i>Dad</i>	Ḍ
16	ط	<i>Tha</i>	Ṭ
17	ظ	<i>Zha</i>	Ẓ
18	ع	<i>Ain</i>	”
19	غ	<i>Gain</i>	G
20	ف	<i>Fa</i>	F
21	ق	<i>Qaf</i>	Q
22	ك	<i>Kaf</i>	K
23	ل	<i>Lam</i>	L
24	م	<i>Mim</i>	M
25	ن	<i>Nun</i>	N
26	و	<i>Waw</i>	W
27	ه	<i>Ha</i>	H
28	ء	<i>Hamzah</i>	’
29	ي	<i>Ya</i>	Y

B. Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
اَ -	Fathah	a
اِ -	Kasrah	i
اُ -	Dammah	u

C. Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Contoh
اَيَ -	Fathah dan ya	ai	اَيُّنْ
اَوَ -	Fathah dan waw	au	اَوَّلْ

D. Vokal Panjang

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Contoh
اَ...اَ	Fathah dan Alif	ā	بِاَءْ
اِ...اِ	Kasrah dan Ya	ī	عِلِّيْ
اُ...اُ	Dammah dan Waw	ū	غِفْوَر

E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua yaitu :

1. *Ta' Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah ditransliterasikan dengan /t/
2. *Ta' Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, ditransliterasikan dengan /h/

Jika pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata terpisah, maka *ta' marbutah* ditransliterasikan dengan ha

Arab	Ditulis
رَوْضَةُ الْطِفْلِ	<i>Raudah al-atfal/raudahtul atfal</i>
الْمَدِينَةِ الْمُنَوَّارَةِ	<i>Al-madinah al-munawwarah</i>
طَلْحَةَ	<i>Talhah</i>

F. Tasydid (Syaddah)

Tanda tasydid atau syaddah ditransliterasikan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid atau syaddah tersebut.

Arab	Ditulis
رَبُّ نَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>

G. Kata Sandang (ال)

Dalam transliterasi kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf yang pertama diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan juga sesuai dengan bunyinya.

Arab	Ditulis
الرَّجُلُ	<i>ar-rajulu</i>
الْقَمَرُ	<i>al-qamaru</i>

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *aspostrof* (‘) yang hanya berlaku jika hamzah terletak di tengah dan diakhir kata. Apabila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan berupa alif.

Arab	Ditulis
النَّوْءُ	<i>an-nau’u</i>
سَيِّئٌ	<i>Syai’un</i>

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum. Wr.Wb

Alhamdulillahirobbilalamin puji syukur selalu dihaturkan atas segala nikmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga skripsi dengan judul Prinsi Komunikasi islam dalam *kato nan ampek* pada Program Budaya Alam Minangkabau di TVRI Sumatra Barat.

dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan sampai kepada alam yang terang yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis bukan satu-satunya orang yang berperan atas terselesaikannya skripsi ini. Banyak pihak yang sudah membantu, memberikan arahan, semangat, baik dalam bentuk ide maupun material dan spiritual. Untuk itu disampaikan terima kasih dan apresiasi setinggitingginya kepada :

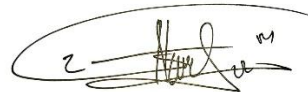
1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Asep Dadang Abdullah, M.Ag dan Dr. Abdul Ghani, M.Ag selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Adeni,S.Kom.I.,MA selaku dosen pembimbing, atas kesabarannya dalam membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi besar bagi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan staff karyawan di lingkup Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah

berbagi ilmu dan pengalaman yang sangat luar biasa bagi penulis selama berkuliah di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

6. Kedua belasan, terima kasih banyak jadi tempat untuk pulang selama di Semarang, Dimas, Karin, Arif, Zulham, Difa, Dwi, Ara, Nia, Tisa, Ayu, Afifah semoga kita terus berjuang di jalan kebaikan, kita hebat di bidang kita masing-masing.
7. Zulham terimakasih banyak atas segalanya tanpa ada beliau penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini, banyak hal yang dia bantu baik dalam bentuk finansial maupun non finansial yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada mereka penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, mohon maaf penulis belum bisa memberikan apapun kecuali do'a agar selalu di berikan kenikmatan dan kesehatan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan orang lain yang membaca skripsi ini, selain itu penulis juga berharap skripsi ini dapat menjadi salah satu referensi ilmu dan sebagai media dalam dakwah Islam.

Semarang, Maret 2025



Zaiful Fauzan
NIM.2101026114

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang yang setia mendoakan penulis dan membantu skripsi ini sampai selesai, ayah dan ibunda penulis yaitu Afrizal chandra dan Risnawati, karena nasehat beliau lah penulis bisa sampai di titik penyelesaian skripsi ini

MOTTO

Guru yang baik adalah pengalaman,
tetapi guru yang terbaik adalah pengalaman teman.

Analogi sederhananya kita tidak harus merasakan apa yang mereka rasakan terlebih dahulu jika hal itu buruk, jika hal itu baik maka kita mendapatkan ilmu untuk menuju ke jalan tersebut.

ABSTRAK

Zaiful Fauzan, 2101026114 Komunikasi penyiaran islam, Fakultas dakwah dan komuunikasi, dengan judul skripsi Prinsi Komunikasi islam dalam *kato nan ampek* pada Program Budaya Alam Minangkabau di TVRI Sumatera Barat.

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam, penelitian ini akan menganalisis prinsip komunikasi Islam dalam *kato nan ampek* melalui program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatra Barat. *Kato nan ampek* merupakan konsep etika komunikasi tradisional Minangkabau yang menekankan penggunaan bahasa yang santun, hormat, dan sesuai konteks, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi untuk memahami bagaimana *kato nan ampek* diterapkan dalam program budaya alam Minangkabau. Sebagai alat analisis, peneliti menggunakan teori etika komunikasi Islam, *Qaulan karima*, *Qaulan ma'rufan*, *Qaulan ma'rufa*, *Qoulun layyina*. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi dakwah dengan *kato nan ampek* melalui program budaya alam Minangkabau di channel YouTube TVRI Sumatera Barat. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis video untuk mendapatkan data mengenai implementasi dakwah menggunakan *kato nan ampek* pada program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatra Barat, untuk mendapatkan data lebih mendalam dilakukan dengan menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan dan keperluan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya dan menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa program budaya alam Minangkabau masih mempertahankan penggunaan *kato nan ampek* sebagai bagian dari identitas budaya alam Minangkabau Sumatra Barat dalam penerapan dakwah menggunakan *kato nan ampek*. Penerapan dalam konteks budaya Minangkabau merefleksikan prinsip komunikasi Islam dengan kegiatan berdakwah dalam orang-orang yang beragam usianya, *kato nan ampek* dan budaya alam Minangkabau menunjukkan prinsip komunikasi dakwah yang berbeda untuk masing-masing kalangan baik untuk yang muda, tua, maupun anak-anak. Penelitian ini telah menganalisis prinsip komunikasi Islam dalam *kato nan ampek* melalui program budaya alam Minangkabau di channel YouTube TVRI Sumatra Barat dengan mengintegrasikan *kato nan ampek* sebagai dakwah dan model prinsip komunikasi Islam dengan tiga macam yaitu *Qaulan Karima*, *Qoulun ma'rufan*, *Qaulan Layyina*. Program budaya alam Minangkabau berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia, memiliki rasa cinta tanah air, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui program budaya alam Minangkabau akan menjadi bekal bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman.

Keyword : Prinsip Komunikasi Islam, Program Budaya Alam Minangkabau, *kato nan ampek*,

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
KATA PENGANTAR	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
MOTTO	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Sumber dan Jenis Data.....	11
G. Teknik Pengumpulan Data.....	11
H. Definisi Konseptual	12
I. Teknik Analisis Data	15
BAB II	17
PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM KATO NAN AMPEK DI PROGRAM BUDAYA ALAM MINANGKABAU	17
A. Prinsip Komunikasi Islam.....	17

B.	YouTube sebagai Media Masa.....	21
C.	Kato Nan Ampek	24
BAB III.....		26
KATO NAN AMPEK DALAM PROGRAM BUDAYA ALAM.....		26
MINANGKABAU		26
BAB IV		57
ANALISIS PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM KATO		
NAN AMPEK.....		57
PADA PROGRAM BUDAYA ALAM MINANGKABAU DI		
TVRI SUMATERA BARAT		57
1.	Kato Mandaki	58
2.	Kato Malereng	60
3.	Kato Mandata.....	61
4.	Kato Manurun	63
BAB V		65
PENUTUP.....		65
DAFTAR PUSTAKA		69

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Team produksi program budaya alam Minangkabau.....	35
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Program Budaya Alam Minangkabau yang tayang di YouTube TVRI Sumatra Barat.	37
Gambar 3. 2 Program Budaya Alam Minangkabau (pituah) yang tayang di YouTube TVRI Sumatra Barat.....	8
Gambar 3. 3 Video program budaya Alam Minangkabau di Channel YouTube	39
Gambar 3. 4 Video program budaya Alam Minangkabau di Channel YouTube	41
Gambar 3. 5 Video program budaya Alam Minangkabau di Channel YouTube	44
Gambar 3. 6 Video program budaya Alam Minangkabau di Channel YouTube	48
Gambar 3. 7 Video program budaya Alam Minangkabau di Channel YouTube	51
Gambar 3. 8 Video program budaya Alam Minangkabau di Channel YouTube	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam merupakan aktivitas penting dalam menyebarkan ajaran Islam dan membimbing umat manusia menuju jalan yang benar. Dakwah memiliki peran fundamental, dakwah memiliki makna yang sangat luas proses penyampaian ajaran islam. Pada zaman sekarang ini sangat banyak cara untuk menyampaikan dengan landasan yang bijaksana baik melalui lisan maupun tulisan. Dakwah adalah usaha untuk menyebarkan agama Islam kepada orang lain dengan cara yang bijaksana dan terarah, sehingga mereka memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mujadid, 1990). Dakwah adalah seruan atau panggilan untuk menganut suatu pendirian yang pada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar (Hamka, 1952). Dakwah adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengajak dan membimbing manusia ke jalan Allah SWT dengan cara yang bijaksana dan terarah (Fadjar, 2005).

Menurut Amrullah Achmad, dakwah *bil lisan* adalah suatu kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan suatu cita-cita, keyakinan, pandangan, dan pendapat. Metode ini melibatkan penyampaian pesan dakwah secara langsung kepada audiens melalui komunikasi verbal, seperti ceramah, khutbah, pidato, nasihat, dan diskusi. Ibnu Tamam menarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode dakwah *bil lisan* adalah suatu cara yang disampaikan oleh *da'i* dalam berdakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dalam bentuk ceramah, pengajian, diskusi bebas kepada jama'ah pengajian melalui hal yang baik.

Al-Qur'an membuktikan komunikasi adalah bagian dari fitrah manusia Firman Allah Swt. QS. Ar-Rahman (55) /1-5:

الرَّحْمَنُ ١ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ٢ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ٣ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ٤ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ٥

” (tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. , Dia menciptakan manusia. , mengajarnya pandai berbicara.”(Q.S Ar-Rahman: 1-5)

Dakwah di media massa merupakan salah satu bentuk dakwah yang sangat potensial. Dengan memanfaatkan berbagai platform media, pesan-pesan kebaikan dapat disampaikan kepada masyarakat luas secara lebih efektif dan efisien. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah melahirkan beragam implikasi sosiologis yang tidak sederhana, baik positif maupun negatif. Kehadiran sejumlah media komunikasi dan informasi memang telah menjadi salah satu ciri khusus dari zaman yang disebut era milenial saat ini, sekaligus menjadi konsumsi wajib bagi masyarakatnya. di Indonesia, Televisi Republik Indonesia (TVRI) tidak lagi bermain sebagai pemeran tunggal yang menghibur dan membagi bagikan informasi. Sejak runtuhnya rezim orde baru, hingga saat ini industri penyiaran Indonesia berkembang pesat. Menjelaskan tentang media Televisi, Elvinaro menyatakan bahwa televisi merupakan media yang mendominasi komunikasi massa, karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak. Televisi bersifat audio visual yakni menggambarkan kenyataan dan langsung menyajikan peristiwa yang sedang terjadi ke semua pemirsa dimanapun mereka berada (Ardianto et al, 2007).

TVRI merupakan televisi publik yaitu lembaga badan hukum yang didirikan oleh pemerintah, dimana beroperasi secara independen, netral, non- komersial, serta bertujuan menyediakan layanan yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Morrisan (2008), tugas televisi publik mencakup penyediaan informasi, pendidikan, hiburan yang positif, kontrol sosial, serta pelestarian budaya nasional untuk kepentingan semua lapisan masyarakat melalui siaran televisi yang mencakup seluruh Indonesia. Program-program televisi publik difokuskan pada pendidikan masyarakat dengan tujuan meningkatkan

pengetahuan audiens program disusun berdasarkan ide-ide inovatif yang dapat memotivasi penonton untuk terus menyaksikan televisi, sekaligus memperkuat dan mendorong pertumbuhan budaya lokal, sejarah nasional, dan lainnya (Morrisan, 2008).

Dakwah, sebagai upaya penyampaian ajaran Islam, telah mengalami berbagai inovasi seiring perkembangan zaman. TVRI Salah satu media yang efektif dalam menyebarkan pesan dakwah. di Sumatera Barat, TVRI sebagai lembaga penyiaran publik memiliki peran penting dalam memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal, termasuk di dalamnya ajaran Islam yang telah menyatu dengan adat istiadat Minangkabau. Program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatera Barat merupakan salah satu upaya untuk melestarikan nilai-nilai luhur Minangkabau. Program ini menyajikan berbagai aspek kehidupan masyarakat Minangkabau, termasuk agama, adat istiadat, dan seni budaya. Dengan mengangkat tema-tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, program ini diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat luas, terutama generasi muda.

Pada era teknologi yang semakin maju ini, hampir seluruh aktivitas dapat dilakukan melalui perangkat digital yang mudah diakses kapanpun dan dimanapun. Perkembangan teknologi ini juga memfasilitasi akses terhadap media sosial, sebuah platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi pesan, audio, dan video secara langsung. Beberapa contoh media sosial yang umum ditemukan adalah jejaring sosial, platform berbagi foto dan video, serta forum daring.

Seiring dengan kemajuan teknologi, fungsi media sosial mengalami perluasan, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai tempat berdakwah. Salah satu contohnya adalah melalui pengembangan portal berita daring. Namun, persaingan di antara media daring semakin ketat seiring dengan perkembangan teknologi. di Indonesia, dari 1836 perusahaan pers yang terdaftar di dewan pers, hanya 43 media siber yang memenuhi standar verifikasi faktual dan memiliki sertifikat aktif hingga tahun.

YouTube merupakan platform media online berbasis video dengan beragam konten creator. YouTube diluncurkan pada Februari 2005 oleh tiga mantan pegawai Paypal, yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Platform ini menyajikan berbagai konten video, mulai dari klip film, acara TV, hingga video buatan pengguna yang memiliki kanal YouTube sendiri.

Setiap orang memiliki minat dan hobi yang berbeda-beda. Terlebih bagi mereka yang ingin mengekspresikan minat dan hobi mereka melalui media sosial. Cara untuk melakukan ini adalah dengan menciptakan konten yang dapat menghibur diri sendiri dan orang lain. Menurut laporan suara.com, YouTube telah diakui sebagai platform sosial yang paling diminati di Indonesia dengan sebagian besar penontonnya berusia antara 16 hingga 64 tahun. YouTube tidak hanya diminati oleh kalangan remaja dan dewasa, tetapi juga telah menyediakan aplikasi YouTube ide khusus untuk anak-anak. Dengan demikian, platform ini dapat dinikmati oleh semua segmen usia. YouTube memfasilitasi member untuk mendapatkan video maupun mengirimkan kepada member lainnya dengan mudah. YouTube dengan peran dan fungsinya yang menyajikan video yang memiliki beragam kegunaan serta kemudahan untuk semua pengguna dari berbagai segmen yang berbeda. YouTube sudah menjadi fenomena yang berpengaruh di seluruh penjuru dunia. Karena itu banyak orang yang memanfaatkan platform youtube sebagai media tempat untuk melakukan promosi.

YouTube adalah platform yang sangat potensial untuk digunakan sebagai media dakwah. Dengan konten yang kreatif, menarik, dan relevan, para dai dapat menjangkau penerima yang luas dan menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang efektif. Namun, etika dan kualitas konten tetap menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan.

Dalam kebudayaan Minangkabau, yang menjadi acuan bagi orang Minangkabau dalam menjaga norma kesopanan dalam bahasa sehari-hari adalah *kato nan ampek* (kata yang empat). Menurut Oktavianus (2017), konsep *kato nan ampek* adalah salah satu bentuk tatanan kehidupan bermasyarakat di Minangkabau. Menurut Aslinda dan Revita, *kato nan ampek* merupakan aturan tuturan dalam bahasa Minangkabau yang penggunaannya tergantung pada hubungan sosial yang terjadi antara penutur dengan mitra tutur dalam kehidupan sehari-hari (Revita, 2024).

Menurut Navis, dalam bahasa Minangkabau terdapat langgam (macam) kata, yaitu semacam kesantunan berbahasa dan bertutur seseorang kepada lawan

bicaranya dengan status social masing-masing. Hal ini tidak adanya Bahasa bangsawan dan bahasa rakyat, tetapi perbedaan pemakaiannya ditentukan dengan siapa lawan bicaranya. Ada empat *langgam* kata yang dipakai oleh orang minang, yaitu *kato mendaki*, *kato melereng*, *kato manurun* dan *kato mandata*.

Kato mandaki adalah bahasa yang digunakan untuk lawan bicara yang lebih tua atau orang yang lebih dihormati, seperti orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua, murid kepada gurunya, dan mahasiswa kepada dosennya. Penggunaan tatabahasa lebih rapi, ungkapannya jelas, dan penggunaan kata ganti orang pertama, kedua, dan ketiga bersifat khusus, *ambo* untuk orang pertama, panggilan kehormatan untuk orang yang lebih tua yaitu *mamak*, *inyiak*, *uda*, *tuan*, *uni*, *etek*, *amai* serta *baliau* untuk orang ketiga.

Kato melereng adalah gaya bahasa yang digunakan untuk lawan bicara lebih dihormati dan disegani secara adat dan budaya. Tata bahasa yang digunakan lebih rapi, lebih banyak menggunakan peribahasa, seperti perumpamaan, kiasan atau sindiran. Kata pengganti orang pertama, kedua dan ketiga juga bersifat khusus. *Wak ambo* untuk orang pertama, gelar dan panggilan kekerabatan yang diberikan keluarga untuk orang kedua. dan *baliau* untuk orang ketiga.

Kato manurun adalah bahasa yang digunakan untuk lawan bicara yang lebih muda, seperti membujuk anak kecil, *mamak* kepada kemenakannya, guru kepada muridnya, dan atasan kepada bawahan. Pemakaian *kato manurun* ini rapi, tetapi dengan kalimat yang lebih pendek dari pada *kato mendaki*. Kata ganti orang pertama, kedua dan ketiga juga bersifat khusus. *Wak den* atau *awak den* atau *wak aden*, (*asalnya dari awak aden*) untuk orang pertama. *Awak ang* atau *wak ang* adalah untuk orang kedua laki-laki, *awak kau* atau *wak kau* adalah untuk orang kedua perempuan. *Wak nyo* atau *awak nyo* untuk orang ketiga.

Kato mandata adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi biasa dengan lawan bicara yang seusia. Pemakaian bahasanya yang lebih cenderung memakai suku kata terakhir atau kata-katanya tidak lengkap yaitu *den* atau *aden* untuk orang pertama.

Ang untuk orang kedua laki-laki. *Kau* untuk orang kedua perempuan. *Inyo* untuk orang ketiga. Menurut Moussay, bahwa penggunaan tatabahasa atau tersebut sangat beragam karena diujarkan dalam situasi yang berbeda. Dalam bahasa Minangkabau, penggunaan *kato nan ampek* tidak hanya dikaitkan dalam bentuk khusus. Orang Minang juga memiliki beragam kata yang dipakai dari berbagai kosakata, seperti kekerabatan dan status social. Adapun contoh penggunaan *kato nan ampek* yaitu

“*Den indak dapek pai jo ang, Uni indak dapek pai jo adiak, Ambo indak dapek pai jo angku, Awak indak dapek pai jo uda*” (saya tidak bisa pergi dengan kamu, kakak tidak bisa pergi dengan adik, saya tidak bisa pergi dengan paman, saya tidak bisa pergi dengan kakak.)

Keempat ajaran tersebut memiliki arti “saya tidak dapat pergi dengan kamu”. Namun, dalam bahasa Minangkabau ujaran tersebut memiliki bentuk atau cara yang digunakan untuk menunjuk diri sendiri atau orang lain, karena disampaikan dalam situasi yang berbeda. Pada kalimat pertama, kata-kata yang ditujukan oleh anak muda kepada teman sebayanya Ia menggunakan bentuk khusus *den* “saya” dan *ang* “kamu” yang berkonotasi keakraban.

Penggunaan kalimat ini disebut dengan *kato mandata*. Pada kalimat kedua seorang perempuan berbicara kepada adik laki-laknya. Ia menggunakan kekerabatan sebagai istilahnya. Kalimat yang digunakan yaitu, *uni* “kakak” dan *adiak* “adik”. Penggunaan kalimat ini disebut dengan *kato manurun*. Pada kalimat ketiga, seseorang berbicara kepada penghulu, yaitu orang yang disegani di dalam adat tersebut. Ia menggunakan istilah *angku* “engku” yang di dalam budaya Minangkabau sapaan tersebut khusus ditujukan kepada penghulu. Dengan perkembangan teknologi, pelaksanaan dakwah melalui channel YouTube serta implementasi dakwah melalui channel YouTube menjadi sangat penting untuk diketahui. Hal ini perlu di kaji lebih mendalam agar dapat menjadi acuan dalam menjalankan program dakwah melalui channel YouTube yang sesuai dengan kaidah kaidah dakwah tersebut.

Oleh karena itu perlu adanya kegiatan mengkaji dan menganalisis prinsip komunikasi Islam dalam *kato nan ampek* pada program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatra Barat. Untuk mengetahui prinsip komunikasi

islam pada program budaya alam Minangkabau, ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatera Barat, serta bagaimana prinsip komunikasi islam di channel YouTube pada program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatra Barat, penelitian ini berjudul “prinsip komunikasi Islam pada *kato nan ampek* dalam program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatra Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana prinsip komunikasi islam dalam *kato nan ampek* pada program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatera Barat?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan menjelaskan prinsip komunikasi islam dalam *kato nan ampek* pada program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatera Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi, khususnya dalam konteks kepenyiaran. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam memperdalam pemahaman tentang implementasi dakwah melalui channel YouTube bagi mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta memberikan wawasan baru kepada stasiun televisi dalam merancang strategi mereka.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi dakwah dan komunikasi budaya. Penguatan nilai-nilai lokal penelitian ini dapat berkontribusi dalam upaya pelestarian dan penguatan nilai-nilai luhur Minangkabau yang terkandung dalam

kato nan ampek dan dapat bermanfaat untuk para *da'i* sebagai pedoman mengenai dakwah di channel YouTube TVRI Sumatra Barat.

D. Tinjauan Pustaka

Tema prinsip komunikasi islam dalam *kato nan ampek* dalam dakwah merupakan penelitian yang menarik. Berdasarkan penelusuran peneliti, masih sedikit yang membahas penelitian mengenai implementasi *kato nan ampek* dalam masyarakat Minangkabau untuk dakwah. Adapun, penelitian sebelumnya yang relevan antara lain dilakukan oleh.

Muhammad Reihan, Gusnetti, Wanda Mahararani, Zahran Ulina (2023) yang meneliti tentang etika *kato nan ampek* dalam budaya Minangkabau sebagai arah gerak dalam berkomunikasi. Penelitian ini menganalisis berbagai sumber seperti buku, skripsi, dan jurnal untuk memahami secara mendalam tentang etika berbicara dalam budaya Minangkabau yang disebut *kato nan ampek*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *kato nan ampek* merupakan sistem nilai yang mendasari hubungan sosial masyarakat Minangkabau, terutama dalam hal tata krama dan sopan santun disini peneliti memiliki beberapa perbedaan dengan peneliti sebelumnya yang mana peneliti sebelumnya lebih terfokus kepada budaya sedangkan peneli lebih mengerucutkan *kato nan ampek* kepada dakwah islam.

Muhammad Mufti Huwaidi, Eko Purnomo (2024) meneliti tentang Animasi 2D berjudul Pepatah Minang *kato nan ampek* ini merupakan hasil dari proses kreatif yang melibatkan pengumpulan data mendalam melalui metode 5W+1H dan perancangan visual yang menarik menggunakan model 4D. Animasi ini akan membawa penonton dalam sebuah petualangan seru untuk memahami konsep *kato nan ampek* dan pentingnya menjaga sopan santun dalam berkomunikasi dalam budaya Minangkabau. Animasi *kato nan ampek* ini akan dibuat menggunakan metode 4D yang terdiri dari tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Tujuannya adalah untuk mengajarkan generasi muda tentang sopan santun berbicara dalam bahasa Minang melalui animasi yang menarik dan mudah dipahami. Harapannya, animasi ini dapat membangkitkan kembali minat masyarakat untuk menerapkan nilai-nilai *kato nan ampek* dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan peneliti dengan peneliti

sebelumnya tentu sangat berbeda sedangkan target dari peneliti sebelumnya terkhusus kepada kalangan anak muda sedangkan keunggulan peneliti melibatkan keseluruhan kalangan.

Umam, Shoiful (2017) implementasi dakwah melalui media televisi pada program rohani islam di batik TV. Undergraduate Thesis thesis, IAIN pekalongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program rohani Islam di batik TV dan bagaimana implementasi dakwah melalui media televisi di Batik TV. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara kepada da'i dalam program Rohani Islam dan penanggungjawab program Rohani Islam. Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati proses pelaksanaan program Rohani Islam di studio Batik TV. dan dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengabadikan pelaksanaan program rohani Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program rohani Islam di batik TV dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Makhdom Ahmad Alpetoti (2022) yang menulis Penelitian ini secara khusus mempelajari etika berbicara yang dikenal sebagai *kato nan ampek* dalam masyarakat Minangkabau. Dengan mengacu pada berbagai literatur, penelitian ini berusaha memahami asal-usul dan fungsi dari *kato nan ampek*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *kato nan ampek* merupakan sistem nilai yang mendasari hubungan sosial masyarakat Minangkabau, yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menghormati. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian oleh peneliti sebelumnya bahwa melibatkan budaya sedangkan peneliti melibatkan ke dalam proses dakwah.

Sanjaya, Tedi (2016) Model pemahaman komunikasi budaya "*kato nan ampek*" dalam masyarakat Minangkabau Sumatra Barat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana masyarakat Canduang menerapkan norma-norma berbicara *kato nan ampek* dalam interaksi sosial mereka. Dipenelitian ini peneliti menemukan

kesamaan dengan peneliti sebelumnya namun ada beberapa perbedaan yang mana memiliki studi kasus yang berbeda.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Sirajuddin Saleh (2019), metodologi penelitian kualitatif adalah sebuah tradisi penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang kaya dan mendalam tentang pengalaman, persepsi, kepercayaan, dan tindakan orang-orang, terutama dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Metodologi ini berfokus pada pemahaman makna di balik perilaku dan tindakan manusia, dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, dan analisis dokumen. Penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka, dan peneliti sering kali memodifikasi desain penelitian mereka selama proses penelitian berlangsung. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi pertanyaan penelitian secara lebih mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang fenomena yang sedang dipelajari. metode penelitian kualitatif pada dasarnya adalah metode pemaknaan atau interpretasi terhadap sebuah fenomena atau gejala, baik pada pelakunya maupun produk dari tindakannya. Untuk itu peneliti wajib melakukan observasi di channel YouTube TVRI Sumatera Barat, dan peneliti juga melakukan analisis dokumen di TVRI Sumatra Barat.

Penelitian kualitatif ini memilih pendekatan deskriptif, Miles, Huberman, dan Saldaña (1992), penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam dan terperinci. Pendekatan ini berfokus pada pengumpulan data kualitatif seperti teks, gambar, audio, dan video untuk memahami makna dan pengalaman dari orang-orang yang terlibat dalam fenomena tersebut. Peneliti melakukan observasi langsung atau mengamati aktivitas dan peristiwa yang relevan selama masa penelitian.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mempelajari strategi penggunaan *kato nan ampek* dalam dakwah di channel YouTube TVRI Sumarera Barat memiliki beberapa alasan yang kuat. Pertama, untuk lebih

memahami makna dan kompleksitas peran *kato nan ampek* dalam dakwah. Kedua, mengungkap perspektif beragam, penggunaan *kato nan ampek* pada masyarakat Minangkabau untuk dakwah dengan latar belakang dan kebutuhan masyarakat yang berbedabeda. Metodologi kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai perspektif. Hal ini menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penggunaan *kato nan ampek* pada masyarakat minangkabau untuk dakwah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi faktor-faktor dalam dan luar yang mempengaruhi dakwah, serta menganalisis dampak implementasi dakwah dengan *kato nan ampek* melalui program budaya alam Minangkabau di channel YouTube TVRI Sumatera Barat.

F. Sumber dan Jenis Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (1992), sumber data dalam penelitian adalah orang, tempat, peristiwa, atau dokumen yang dapat memberikan informasi tentang fenomena yang diteliti. Peneliti kualitatif harus memilih sumber data yang tepat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan data primer dan sekunder.

Data merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan diperoleh dari catatan, dokumen, atau arsip yang telah ada sebelumnya yang bersangkutan dengan implementasi dakwah dengan *kato nan ampek*, penemuan data dalam bentuk video di channel YouTube TVRI Sumatra Barat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Miles, Huberman, dan Saldaña (1992), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Teknikteknik ini harus sesuai dengan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan konteks penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung, percakapan mendalam dengan responden, serta analisis dokumen yang relevan.

a. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan dan keperluan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya dan menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain. Studi dokumentasi bisa juga dilengkapi dengan studi pustaka guna mendapatkan teori-teori, konsep-konsep sebagai bahan pembanding, penguat ataupun penolak terhadap temuan penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan.

b. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung perilaku dan interaksi orang-orang dalam situasi alami. Dalam penelitian kualitatif, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung perilaku, interaksi, dan kondisi yang terjadi di lapangan. Peneliti akan melakukan observasi video YouTube, hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam guna untuk mendapatkan hasil observasi yang maksimal

H. Definisi Konseptual

a. Prinsip Komunikasi Islam

Prinsip komunikasi Islam adalah pedoman etik mendasar yang diilhami oleh ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Prinsip-prinsip ini mengatur cara Muslim berkomunikasi, tidak hanya dari sisi teknis penyampaian pesan, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak mulia (akhlak **ene** karimah) dalam berinteraksi. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan bagi umat Islam dalam berkomunikasi, sehingga komunikasi yang selaras dengannya dipandang benar dan baik secara agama. Para ahli komunikasi Islam, seperti Jalaluddin Rakhmat, telah banyak meneliti dan merumuskan prinsip-prinsip ini berdasarkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai contoh nyata, enam prinsip *qaulan* yang telah disebutkan sebelumnya (*Qaulan Sadida*, *Qaulan Baligha*, *Qaulan Karima*, *Qaulan Ma'rufa*, *Qaulan Layyina*, *Qaulan Maisura*) merupakan rumusan (Jalaluddin Rakhmat) mengenai prinsip-prinsip komunikasi Islam.

Komunikasi memiliki peran mendasar dalam mempererat hubungan antar manusia, termasuk dengan Allah SWT. Hal ini dicapai melalui penerapan prinsip-prinsip komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan

sehari-hari. Penting untuk diingat bahwa komunikasi Islam bukan hanya sekadar kemampuan berbicara dan ber retorika, tetapi juga menuntut perhatian yang serius terhadap akhlak mulia diri sendiri dan dampak positif yang dihasilkan dari komunikasi tersebut. Pada hakikatnya, komunikasi yang Islami lebih dari sekadar proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media, yang mungkin menghasilkan efek yang tidak jelas baik atau buruknya. Lebih dari itu, komunikasi Islam menekankan pentingnya akhlak karimah (akhlak mulia) dari komunikator dan **menjaga** lisan agar tidak menyakiti perasaan komunikan. Aspek-aspek inilah yang menjadi landasan dan harus menjadi pegangan dalam berkomunikasi, sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi dalam Al-Qur'an yang kemudian disesuaikan dengan konteksnya.

b. Media Massa

Media massa secara umum diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, atau hiburan kepada khalayak yang luas dan beragam (massa) secara simultan atau serentak. Istilah "massa" dalam konteks ini mengacu pada audiens yang besar, heterogen, dan tersebar secara geografis. McLuhan menjelaskan bagaimana berbagai media memperluas kemampuan indra manusia. Misalnya, roda memperpanjang kaki, buku memperpanjang mata, dan media elektronik memperpanjang sistem saraf.

YouTube, sebuah platform berbagi video yang dikembangkan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, berfungsi sebagai wadah bagi pengguna internet untuk mengunggah dan menyaksikan berbagai konten video. Keunggulan YouTube terletak pada ketersediaan beragam video yang dapat diakses secara instan, fitur siaran langsung (live streaming), serta interaksi langsung melalui kolom komentar, yang tidak ditemukan pada media televisi konvensional.

YouTube telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer di masyarakat karena menyediakan beragam jenis video yang bebas untuk diakses mulai dari hiburan, kecantikan, tips dan trik, kartun, hingga berita terfaktual yang sedang viral. Popularitas internet, terutama YouTube, terus meningkat sehingga perusahaan media dengan cepat memanfaatkannya sebagai

platform untuk menyebarluaskan konten video mereka. Perkembangan ini mendorong semakin banyak perusahaan yang memilih YouTube untuk mendistribusikan konten video kepada khalayak luas secara efisien dan murah. Sekarang, masyarakat luas dan kelompok-kelompok komunitas memiliki opsi untuk membuat kanal YouTube mereka sendiri guna memproduksi konten video. Mereka tidak lagi membutuhkan perizinan khusus seperti yang diperlukan dalam penyiaran televisi tradisional.

Dengan YouTube siapapun dapat dengan mudah memproduksi dan menyebarluaskan video ciptaan mereka kepada khalayak luas tanpa harus mengurus regulasi izin penyiaran yang ketat dan rumit.

YouTube bukan hanya menjadi tempat untuk berbagi video, tetapi juga menjadi platform yang menginformasikan dan menginspirasi para pengguna internet di berbagai belahan dunia. YouTube telah menjadi wadah bagi berbagai jenis konten, mulai dari hiburan, pendidikan, berita, hingga gaya hidup. Dengan jangkauan globalnya, YouTube telah menjadi salah satu sarana utama bagi individu dan organisasi untuk menyampaikan pesan mereka kepada khalayak yang lebih luas.

c. *Kato nan ampek*

Komunikasi adalah jantung dari budaya Minangkabau. Konsep "*kato*" tidak hanya merujuk pada kata-kata, tetapi juga pada seni berkomunikasi yang mendalam. Dalam masyarakat Minang, kemampuan berbicara yang baik dianggap sebagai cerminan dari budi pekerti yang luhur. Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat, seperti yang tertuang dalam *kato nan ampek*, sangat penting untuk menjaga hubungan sosial yang harmonis. *kato mandaki*, sebagai salah satu bentuk *kato nan ampek*, menunjukkan betapa pentingnya menghormati orang yang lebih tua dalam budaya Minang. *kato nan ampek*, sebagai sistematika bahasa yang mencerminkan nilai-nilai adat Minangkabau, memiliki peran yang sangat signifikan dalam dakwah di Sumatera Barat. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan hierarki sosial dan hubungan antar individu ini tidak hanya mempermudah kelancaran pesan agama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat Minangkabau.

I. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Menurut Huberman (1992), analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah model interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. Langkah-langkah dalam reduksi data meliputi:

- a) Memilih data: Memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b) Meminimalkan data: Mengurangi data yang tidak relevan atau berulang.
- c) Memfokuskan data: Memfokuskan data pada tema dan subtema yang muncul.
- d) Menyusun data: Mengatur data dalam bentuk tabel, matriks, atau diagram.

Pertama peneliti akan mengumpulkan data berupa analisis video mendalam dengan informan kunci video di channel YouTube TVRI Sumatra Barat, kemudian mengamati implementasi dakwah dengan *kato nan ampek* melalui channel YouTube di TVRI Sumatra Barat, termasuk mengumpulkan dokumen terkait. Setelah itu peneliti membaca dan menelaah data yang dikumpulkan, mengamati implementasi dakwah dengan *kato nan ampek* melalui program budaya alam Minangkabau di channel YouTube TVRI Sumatra Barat kemudian membuat transkrip video, lalu mencatat hasil observasi, dan diakhiri menyusun ringkasan dari dokumen dan data yang didapatkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir dan menyajikan data agar lebih mudah dipahami, dalam hal penyajian data, kemudian juga akan menulis teks yang berfungsi untuk menjelaskan data dan temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusions/Verification*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi bertujuan untuk menarik kesimpulan dari data dan memverifikasinya dengan bukti yang ada. Langkah-langkah dalam penarikan kesimpulan/verifikasi meliputi:

- a) Membuat pola: Menemukan pola dan hubungan antar data.
- b) Menarik kesimpulan: Menarik kesimpulan umum dari data dan temuan penelitian.
- c) Memverifikasi kesimpulan: Memverifikasi kesimpulan dengan bukti yang ada. Menyusun laporan penelitian:
- d) Menyusun laporan penelitian yang berisi temuan dan kesimpulan penelitian.

Peneliti mencari pola dan hubungan antar data, setelah itu, peneliti menarik kesimpulan bagaimana prinsip komunikasi islam dengan *kato nan ampek* melalui program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatra Barat dan diakhiri dengan memverifikasi kesimpulan dengan bukti yang ada.

BAB II

PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM KATO NAN AMPEK DI PROGRAM BUDAYA ALAM MINANGKABAU

A. Prinsip Komunikasi Islam

Prinsip komunikasi Islam adalah pedoman etik mendasar yang diilhami oleh ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Prinsip-prinsip ini mengatur cara Muslim berkomunikasi, tidak hanya dari sisi teknis penyampaian pesan, tetapi juga menekankan pentingnya akhlak mulia (akhlak **ene** karimah) dalam berinteraksi. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan bagi umat Islam dalam berkomunikasi, sehingga komunikasi yang selaras dengannya dipandang benar dan baik secara agama. Para ahli komunikasi Islam, seperti Jalaluddin Rakhmat, telah banyak meneliti dan merumuskan prinsip-prinsip ini berdasarkan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Sebagai contoh nyata, enam prinsip *qaulan* yang telah disebutkan sebelumnya (*Qaulan Sadida*, *Qaulan Baligha*, *Qaulan Karima*, *Qaulan Ma'rufa*, *Qaulan Layyina*, *Qaulan Maisura*) merupakan rumusan (Jalaluddin Rakhmat) mengenai prinsip-prinsip komunikasi Islam.

Proses komunikasi yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis menuntut komunikator untuk senantiasa jujur dalam menyampaikan pesan. Prinsip kejujuran berarti perkataan seseorang harus sesuai dengan kenyataan, tanpa sedikitpun mengandung kebohongan. Mengamalkan prinsip kejujuran dalam komunikasi Islam akan mendatangkan manfaat dan kebaikan yang besar dalam hidup kita. Komunikasi memiliki peran mendasar dalam mempererat hubungan antar manusia, termasuk dengan Allah SWT. Hal ini dicapai melalui penerapan prinsip-prinsip komunikasi yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk diingat bahwa komunikasi Islam bukan hanya sekadar kemampuan berbicara dan ber retorika, tetapi juga menuntut perhatian yang serius terhadap akhlak mulia diri sendiri dan dampak positif yang dihasilkan dari komunikasi tersebut. Pada hakikatnya, komunikasi yang Islami lebih dari sekadar proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media,

Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah adalah aturan hukum yang digunakan nenek moyang orang Minangkabau, yang berlandaskan kepada ajaran *syara'*. Sendi artinya dasar atau pondasi yang kuat. Sedangkan *syara'* dan *kitabullah* adalah Al-Qur'an, *kato nan ampek* adalah suatu norma yang mengikat untuk seluruh masyarakat minangkabau dalam berkomunikasi, Maka dari itu ada salah satu teori yang bersangkutan dengan ini yaitu prinsip komunikasi Islam.

1. *Qaulan Karīmā* berasal dari bahasa Arab, terdiri dari kata *qaul* (perkataan) dan *karim* (mulia, terhormat). Secara istilah, *Qaulan Karima* berarti perkataan yang mulia, penuh hormat, sopan, dan santun.

Konsep *Qaulan Karima* sangat ditekankan dalam Islam, terutama dalam berinteraksi dengan orang tua. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an,

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِنَّمَا يُبَلِّغُٰنَا عِنْدَكَ الْكِبَرَ ۖ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لِلْمَا أُمَّ وَلَٰ تَنْهَرُهُمَا وَقُلِ الْمَا قَوْلًا كَرِيمًا

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan 'ah' dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS. Al-Isra': 23)

Karima adalah perkataan yang mulia, sopan, dan penuh hormat. Konsep ini sangat penting dalam Islam dan harus diterapkan dalam setiap interaksi, terutama dengan orang tua. Dengan membiasakan *Qaulan Karima*, kita dapat meraih ridha Allah SWT, keberkahan hidup, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama.

Contoh berbicara dengan orang tua atau yang lebih tua dengan sopan, menggunakan bahasa yang baik, dan menghormati pendapat mereka. Menurut Syekh Nawawi Al-Bantani menjelaskan bahwa *Qaulan Karima* adalah perkataan yang sopan dan santun, serta tidak mengandung unsur kebohongan, ghibah, atau namimah. Perkataan tersebut harus diucapkan dengan niat yang baik dan tujuan yang benar, (Muawanah, 2021).

2. *Qaulan ma'rūfan* ucapan sindiran yang dikenal syariat, perkataan yang tidak menyebabkan rasa malu jika diucapkan secara terang/eksplisit. Konsep *Qaulan Ma'rufan* termasuk dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam surah AnNisa' ayat 5: وَلَئِنْ تَوْتُوا لَلسُّفَهَاءَ أَمْوَالُكُمْ آلَاتٍ ۖ جَعَلَ الْكُفْرَ قَبِيحًا ۚ وَأَرْزَقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا

لَئِنْ تَوْتُوا لَلسُّفَهَاءَ أَمْوَالُكُمْ آلَاتٍ ۚ جَعَلَ الْكُفْرَ قَبِيحًا ۚ وَأَرْزَقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا

"Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik."

Qaulan Ma'rufan adalah perkataan yang baik, pantas, dan sopan. Konsep ini sangat penting dalam Islam dan harus diterapkan dalam setiap interaksi. Dengan membiasakan *Qaulan Ma'rufan*, kita dapat meraih ridha Allah SWT, keberkahan hidup, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama. Contohnya memberikan nasehat yang membangun dengan bahasa yang santun, menyampaikan kritik dengan cara yang tidak merendahkan.

Prof. Dr. Quraish Shihab menafsirkan *Qaulan Ma'rufan* sebagai perkataan yang baik dan pantas, yaitu perkataan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama dan sosial. Perkataan tersebut harus diucapkan dengan cara yang baik dan tidak menyakiti hati orang lain.

3. *Qaulan Layyina* berasal dari bahasa Arab, terdiri dari kata *qaul* (perkataan) dan *layyin* (lembut). Secara istilah, *qaulan Layyina* berarti perkataan yang lemah lembut, halus, tidak kasar, dan penuh kasih sayang. Konsep *Qaulan Layyina* dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, salah satunya dalam surah Thaha ayat 44:

قَوْلًا لَّهِ قَوْلًا لَّيًّا اِنَّا لَاَعْلَاهُ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَشَى

"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut." (QS. Thaha: 44) *Qaulan Layyina* adalah perkataan yang lemah lembut, halus, dan penuh kasih sayang. Konsep ini sangat penting dalam Islam dan harus diterapkan dalam setiap interaksi, terutama ketika berhadapan dengan orang yang sedang dalam kesulitan. Dengan

membiasakan "Qaulan Layyina", kita dapat meraih ridha Allah SWT, keberkahan hidup, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama. Contohnya berbicara dengan lembut kepada orang yang sedang kesulitan, menenangkan orang yang sedang marah, menggunakan bahasa yang penuh kasih sayang, (Afifi, 2021)

4. Qaulan Baligha (perkataan yang efektif, tepat sasaran)

Kata "baligh" dalam Bahasa Arab artinya sampai, mengenai sasaran atau mencapai tujuan. Apabila dikaitkan dengan qaul (ucapan atau komunikasi), "baligh" berarti fasih, jelas maknanya, terang, tepat mengungkapkan apa yang dikehendaki. Maka dari itu prinsip qawlan baligha dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif.

Secara terperinci, ungkapan qawlan baligha dapat dilihat dalam QS. An-Nisaa: 63:

أَوَلَيْكَ الَّذِينَ يَعْلمُ هَالِكٌ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فَيَوْمِ ٥٠
أَنفُسُهُمْ قَوْلًا بَلِيغًا

"Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya".

Lebih mendalam penafsiran dari ayat tersebut yakni mengumpamakan hati mereka sebagai media penerima ucapan, dan media tersebut perlu diperhatikan. Sehingga apa yang dimasukkan ke dalamnya sesuai, baik dari segi kuantitas maupun sifat dari media tersebut. Dalam hal ini, terdapat jiwa yang perlu diasah melalui perkataan-perkataan yang halus, dan ada pula yang harus diperlakukan dengan ucapan-ucapan yang keras atau berupa ancaman yang mengerikan. Di samping itu penyampaian serta waktunya pun harus diperhatikan.

Oleh Jalaluddin Rahmat qawlan baligha di rinci menjadi dua pola. Pertama, qawlan baligha terjadi ketika sang penyampai pesan menyesuaikan bahasa yang ia gunakan dengan sifat-sifat audien yang dihadapinya sesuai dengan frame of reference and field of experience. Kedua, qawlan baligha terjadi jika penyampai informasi menyentuh audiennya tepat pada sanubari dan pikirannya sekaligus. Jika ditelaah secara lebih mendalam dapat diambil kesimpulannya bahwa term qawlan baligha dapat diterapkan dengan menggunakan pilihan kata yang efektif, tepat pada sasaran,

komunikatif, mudah dipahami, langsung ke inti dari masalah (straight to the point), dan tidak bertele-tele. . Untuk mewujudkan hal tersebut, gaya bicara serta informasi yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan tingkat intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dapat dipahami dengann baik oleh mereka, apabila di hubungkan dengan dakwah , maka istilah *frame of reference* dan *field of experience* ini harus di lihat oleh da'i sebelum menyampaikan pensan kepada sasarnya (Ariani, 2012).

B. YouTube sebagai Media Masa

Kata komunikasi massa berasal dari istilah Bahasa Inggris dan kependekan dari kata mass media communication (Komunikasi yang menggunakan media massa). Media yang dimaksud adalah 33 media yang dihasilkan oleh teknologi modern, contohnya seperti media radio, televisi, film dan surat kabar.

Kita perlu memahami bahwa kata “massa” yang terselip dalam kata komunikasi massa memiliki perbedaan dengan massa dalam artian secara umum. Kata “massa” dalam arti umum lebih terkait secara sosiologis, yaitu kumpulan individu yang berada di suatu lokasi tertentu. Sementara kata “massa” dalam arti komunikasi massa lebih terkait dengan orang yang menjadi sasaran media massa atau penerima pesan media massa. Mereka digambarkan sebagai orang banyak yang tidak harus berada di lokasi yang sama, bisa tersebar di berbagai lokasi, dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan menerima pesan komunikasi massa yang sama. Umumnya kata “massa” bisa disebut khalayak, audiens. Selain itu terdapat pula istilah khusus yang menggambarkan massa sesuai dengan media yang digunakan, yaitu penonton / pemirsa untuk media televisi dan film, pembaca untuk media cetak, pendengar untuk media radio.

Komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menggunakan media massa berteknologi modern yang mampu menyampaikan pesan secara massal dan dapat diakses oleh khalayak luas, anonim dan heterogen.

YouTube, sebuah platform berbagi video yang dikembangkan oleh Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim, berfungsi sebagai wadah bagi pengguna internet

untuk mengunggah dan menyaksikan berbagai konten video. Keunggulan YouTube terletak pada ketersediaan beragam video yang dapat diakses secara instan, fitur siaran langsung (live streaming), serta interaksi langsung melalui kolom komentar, yang tidak ditemukan pada media televisi konvensional.

YouTube telah menjadi salah satu platform media sosial yang paling populer di masyarakat karena menyediakan beragam jenis video yang bebas untuk diakses mulai dari hiburan, kecantikan, tips dan trik, kartun, hingga berita terfaktual yang sedang viral. Popularitas internet, terutama YouTube, terus meningkat sehingga Perusahaan media dengan cepat memanfaatkannya sebagai platform untuk menyebarluaskan konten video mereka. Perkembangan ini mendorong semakin banyak perusahaan yang memilih YouTube untuk mendistribusikan konten video kepada khalayak luas secara efisien dan murah. Sekarang, masyarakat luas dan kelompok-kelompok komunitas memiliki opsi untuk membuat kanal YouTube mereka sendiri guna memproduksi konten video. Mereka tidak lagi membutuhkan perizinan khusus seperti yang diperlukan dalam penyiaran televisi tradisional. Dengan youtube siapa pun dapat dengan mudah memproduksi dan menyebarluaskan video ciptaan mereka kepada khalayak luas tanpa harus mengurus regulasi izin penyiaran yang ketat dan rumit.

YouTube bukan hanya menjadi tempat untuk berbagi video, tetapi juga menjadi platform yang menginformasikan dan menginspirasi para pengguna internet di berbagai belahan dunia. YouTube telah menjadi wadah bagi berbagai jenis konten, mulai dari hiburan, pendidikan, berita, hingga gaya hidup. Dengan jangkauan globalnya, YouTube telah menjadi salah satu sarana utama bagi individu dan organisasi untuk menyampaikan pesan mereka kepada khalayak yang lebih luas. (Ali akkbar 2018).

Karakteristik YouTube menjadi sebagai bentuk media massa yang sangat dinamis dan transformatif, terutama dalam konteks *media baru*. Meskipun berbagi beberapa fungsi dasar dengan media massa tradisional (seperti penyampaian informasi dan hiburan kepada khalayak luas).

YouTube menonjol karena tingkat interaktivitasnya yang tinggi, sifat produksi konten yang terdesentralisasi, dan peran yang signifikan dalam ekonomi kreator dan budaya populer.

1, Berbagi Video (Video Sharing Platform)

- a. Ini adalah fungsi inti YouTube. Pengguna dapat dengan mudah mengunggah, menonton, dan berbagi berbagai jenis video.
- b. Kemampuan ini mendemonetisasi produksi konten, memungkinkan siapa saja dengan koneksi internet untuk menjadi "produser" konten, bukan hanya perusahaan media besar dengan peralatan mahal.

2. Konten yang Sangat Beragam,

- a. YouTube menawarkan beragam konten yang hampir tak terbatas.

3. Akses Gratis (Sebagian Besar) dan Mudah:

- a. Sebagian besar konten di YouTube dapat ditonton secara gratis. Pengguna hanya memerlukan koneksi internet.
- b. Kemudahan akses ini menjadikannya sangat populer di seluruh dunia, terutama di kalangan generasi muda.
- c. Opsi Berbayar, YouTube juga menawarkan layanan premium (YouTube Premium) yang menghilangkan iklan dan menyediakan fitur tambahan seperti unduhan *offline* untuk semua video.

4. Potensi Monetisasi,

- a. YouTube menyediakan program monetisasi (*YouTube Partner Program*) yang memungkinkan *content creator* dengan jumlah *subscriber* dan jam tonton yang memenuhi syarat untuk menghasilkan uang dari video mereka melalui iklan, langganan saluran, penjualan *merchandise*, dan fitur lainnya.
- b. Ini telah menciptakan ekonomi kreator dan menjadikan YouTube sebagai sumber pendapatan yang signifikan bagi banyak individu.

C. Kato Nan Ampek

Dalam budaya Minang, komunikasi atau "*kato*" memiliki nilai yang sangat tinggi. Kemampuan berkomunikasi yang baik tidak hanya dinilai dari segi bahasa, tetapi juga mencerminkan karakter dan latar belakang seseorang. Dalam masyarakat Minangkabau, "*kato nan ampek*" adalah aturan dasar yang mengatur bagaimana seseorang harus bertutur kata dengan santun dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Oktavianus (1986) konsep *kato nan ampek* adalah salah satu bentuk tatanan kehidupan bermasyarakat di Minangkabau. Menurut Aslinda dalam Revita, (1984) *kato nan ampek* merupakan aturan tuturan dalam bahasa Minangkabau yang penggunaannya.

Filsafat adat Minangkabau juga menekankan nilai-nilai etika dalam berkomunikasi, yang diatur dalam filosofi *kato nan ampek* (kata yang empat), sebagaimana yang dijelaskan oleh Navis sebagai berikut:

- a. *Kato mandaki* (kata mendaki), yaitu bahasa yang digunakan oleh orang yang status sosialnya lebih rendah dari lawan bicaranya, seperti komunikasi antara orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua, murid kepada gurunya, dan anak buah kepada bosnya.
- b. *Kato manurun* (kata menurun), yaitu bahasa yang digunakan oleh orang yang status sosialnya lebih tinggi dari lawan bicaranya, seperti komunikasi antara orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda, mamak kepada kemenakan, guru kepada murid, atau atasan kepada bawahan.
- c. *Kato malereng* (kata melereng), yaitu bahasa yang digunakan oleh orang yang statusnya sama, seperti antara orang yang mempunyai kekerabatan karena perkawinan (ipar kepada besan, mertua kepada menantu)
- d. *Kato mandata* (kata mendatar), bahasa yang digunakan kepada orang yang posisinya sama dan memiliki hubungan yang akrab seperti teman akrab dan sepupu.

Kato Nan Ampek, sebagai pedoman komunikasi yang mencerminkan nilai-nilai adat Minangkabau, memiliki peran yang sangat signifikan dalam dakwah di Sumatera Barat. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan hierarki sosial dan hubungan antar individu ini tidak hanya mempermudah kelancaran pesan agama, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan nilai-nilai keagamaan dalam masyarakat Minangkabau. (Hamka) Beliau menekankan pentingnya berdakwah dengan cara yang bijaksana dan santun, sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam AlQur'an dan hadis.

BAB III

KATO NAN AMPEK DALAM PROGRAM BUDAYA ALAM MINANGKABAU

A. Program Budaya Alam Minangkabau

Program "Budaya Alam Minangkabau" atau yang lebih dikenal dengan singkatan BAM merupakan salah satu program unggulan yang memiliki sejarah panjang di TVRI Stasiun Sumatera Barat (TVRI Sumbar). Program ini didedikasikan untuk menyajikan materi tentang Budaya Alam Minangkabau (BAM) dalam berbagai aspek kehidupan Awal Mula TVRI Sumatera Barat: Cikal bakal TVRI Sumatera Barat berawal sebagai Perusahaan Jawatan (Perjan). Stasiun ini didirikan pertama kali dengan nama TVRI Padang. TVRI Sumatera Barat memiliki beberapa stasiun transmisi di berbagai wilayah di Sumatera Barat, termasuk Transmisi Padang, Bukit Gompong, dan Pandai Sikek.

Peresmian dan Peningkatan Status: TVRI Sumatera Barat diresmikan sebagai stasiun penyiaran pada 19 April 1997 oleh Menteri Penerangan saat itu, Harmoko. Pada awal beroperasinya, TVRI Sumatera Barat mengudara secara konsisten selama 4 jam setiap harinya. Kemudian, sejak 1 Januari 2005, status TVRI Sumatera Barat ditingkatkan dari stasiun penyiaran kelas C menjadi kelas B.

a. Sejarah dan Tujuan Program BAM.

Program BAM hadir sebagai salah satu upaya TVRI Sumatera Barat untuk memenuhi kewajibannya sebagai lembaga penyiaran publik yang juga memiliki peran dalam melestarikan dan mengembangkan budaya daerah.

Fokus pada Budaya Minangkabau:

Sesuai dengan namanya, program BAM secara khusus menyajikan konten-konten yang berkaitan dengan kebudayaan Minangkabau. Ini mencakup berbagai sendi kehidupan masyarakat Minangkabau, seperti adat istiadat, kesenian tradisional (musik, tari, sastra lisan), bahasa, kuliner, arsitektur rumah adat, filosofi hidup, dan nilai-nilai budaya yang dipegang teguh.

b. Tujuan Edukasi dan Pelestarian:

Tujuan utama dari program BAM adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan peran aktif publik dalam memahami dan melestarikan Budaya Alam Minangkabau. Program ini tidak hanya ditujukan untuk masyarakat Minangkabau saja, tetapi juga bagi masyarakat pendatang yang tinggal di Sumatera Barat, serta masyarakat di luar Sumatera Barat yang tertarik dengan kebudayaan Minangkabau.

c. Peran dalam Mengedukasi Masyarakat:

Program BAM menjadi media edukasi yang efektif untuk memperkenalkan dan memperdalam pemahaman masyarakat tentang kekayaan budaya Minangkabau. Melalui tayangan video, masyarakat dapat melihat langsung berbagai bentuk kesenian, upacara adat, dan tradisi yang mungkin tidak mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

d. Proses Produksi Program BAM:

Proses produksi program BAM melibatkan berbagai tahapan, mulai dari praproduksi (penentuan ide/tema acara, pencarian narasumber, pembuatan susunan acara), produksi (pengambilan gambar, perekaman suara), hingga pasca-produksi (pengeditan, penambahan grafis). Tim kreatif dan produser berperan penting dalam menyajikan konten BAM secara menarik dan informatif. Beberapa sumber bahkan menyebutkan adanya layanan telepon interaktif dengan narasumber, yang menunjukkan adanya upaya untuk melibatkan pemirsa.

e. Penayangan:

Program BAM memiliki jadwal penayangan rutin di TVRI Sumatera Barat. Berdasarkan beberapa sumber, program ini tayang pada hari tertentu dalam seminggu pada waktu sore hari (misalnya Kamis pukul 17.00 WIB).

Secara keseluruhan, program "Budaya Alam Minangkabau" (BAM) di TVRI Sumatera Barat memiliki sejarah yang erat kaitannya dengan berdirinya stasiun TVRI daerah ini. Program ini menjadi wadah penting untuk melestarikan dan menyebarluaskan kekayaan budaya Minangkabau kepada khalayak luas, dengan tujuan edukasi dan peningkatan peran aktif masyarakat dalam menjaga warisan budaya alam Minangkabau.

Struktur Produksi Program BAM TVRI Sumatera Barat, Tim kreatif dan produser program BAM akan mencari dan menentukan ide-ide atau tema-tema

spesifik yang berkaitan dengan Budaya Alam Minangkabau. Tema bisa beragam, seperti adat perkawinan, seni tradisional (misalnya tari piring, musik talempong), cerita rakyat, kuliner khas, filosofi hidup orang Minang, upacara adat, atau tradisitradisi unik lainnya.

Pemilihan tema seringkali mempertimbangkan relevansi dengan momen tertentu (misalnya acara adat yang sedang berlangsung), minat khalayak, atau pesan yang ingin disampaikan.

A. Tahap Pra-Produksi:

Ini berisi tahap persiapan sebelum proses syuting dimulai. Tahap ini sangat krusial untuk menentukan arah dan kualitas program.

1. Penentuan Ide dan Tema:

- a. Tim kreatif dan produser berkumpul untuk menentukan ide dan tema spesifik yang akan diangkat dalam episode program BAM. Tema ini selalu berkaitan dengan aspek-aspek Budaya Alam Minangkabau (adat, kesenian, tradisi, kuliner, sejarah, tokoh budaya, dll.).
- b. Melakukan **riset** dan pengumpulan data awal mengenai tema yang dipilih untuk memastikan keakuratan informasi.

2. Pembuatan Konsep Acara (Outline/Script):

- a. Setelah tema ditentukan, tim akan menyusun konsep acara yang lebih rinci. Ini bisa berupa *outline* kasar atau *script* yang lebih detail, tergantung pada format program.
- b. Menentukan segmen-segmen yang akan ada dalam program, misalnya wawancara dengan narasumber, tayangan visual tentang kegiatan budaya, pertunjukan kesenian, dll.

3. Pencarian dan Penentuan Narasumber:

- a. Mengidentifikasi dan menghubungi narasumber yang kompeten dan relevan dengan tema episode. Narasumber bisa berupa tokoh adat, seniman, sejarawan, budayawan, atau ahli di bidang terkait.
- b. Menjadwalkan wawancara dengan narasumber.

4. Pembuatan Jadwal Produksi (Timeline):

- a. Menyusun jadwal rinci untuk seluruh proses produksi, mulai dari pra-produksi, produksi (syuting), hingga pasca-produksi (*editing*).

5. Penentuan Lokasi Syuting:

- a. Memilih lokasi syuting yang sesuai dengan tema dan konsep acara. Lokasi bisa berupa rumah adat, tempat pertunjukan seni, lokasi bersejarah, atau tempat-tempat lain yang relevan dengan budaya Minangkabau.
- b. Mendapatkan izin jika diperlukan.

6. Persiapan Peralatan Produksi:

- a. Menyiapkan dan memeriksa semua peralatan yang dibutuhkan untuk syuting, seperti kamera, mikrofon, tata cahaya (*lighting*), alat perekam suara, *drone* (jika digunakan untuk pengambilan gambar udara), dan peralatan pendukung lainnya.

B. Tahap Produksi (Syuting):

Ini berisi tahap pelaksanaan pengambilan gambar dan perekaman suara di lokasi yang telah ditentukan.

1. Pengambilan Gambar (Shooting):

- a. Melakukan proses syuting di lokasi yang telah disiapkan, sesuai dengan *script* atau *outline* yang telah dibuat.
- b. Mengambil berbagai *angle* dan *shot* (misalnya *wide shot*, *medium shot*, *close-up*) untuk memberikan variasi visual pada program.

2. Perekaman Suara:

- a. Merekam suara narasumber selama wawancara dengan kualitas yang baik.
 - b. Merekam suara latar (*ambient sound*) atau suara-suara lain yang relevan dengan konten.
3. Wawancara dengan Narasumber:
- a. Melakukan wawancara dengan narasumber sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan, atau melakukan wawancara yang lebih spontan jika diperlukan.
4. Pengambilan Gambar Tambahan (B-roll):
- a. Mengambil gambar-gambar tambahan (*B-roll*) yang akan digunakan untuk melengkapi visual program, seperti pemandangan alam Minangkabau, aktivitas budaya, detail-detail objek bersejarah, dll.
5. Pengawasan Kualitas:
- a. Mengawasi kualitas gambar dan suara selama proses syuting untuk memastikan bahwa semua *footage* yang diambil dapat digunakan dalam tahap pasca-produksi.

C. Tahap Pasca-Produksi:

Ini berisi tahap pengolahan *footage* yang telah diambil menjadi program televisi yang utuh dan siap tayang.

1. *Editing Video*:
 - a. Menyeleksi dan menyusun *footage* video yang telah diambil menjadi urutan yang logis dan menarik.
 - b. Memotong bagian-bagian yang tidak perlu dan menambahkan transisi antar *shot*.
2. *Editing Audio*:
 - a. Menyesuaikan volume suara narasumber dan musik latar.
 - b. Menghilangkan *noise* atau suara yang tidak diinginkan.
 - c. Menambahkan musik latar yang sesuai dengan suasana program.
3. Penambahan Grafis dan Teks:

- a. Menambahkan *lower third* (teks di bagian bawah layar yang menampilkan nama narasumber atau informasi penting lainnya).
 - b. Menambahkan logo TVRI Sumbar dan logo program BAM.
 - c. Menambahkan grafis atau animasi lain yang relevan dengan konten.
4. Koreksi Warna (Color Grading):
- a. Menyesuaikan warna pada video agar terlihat lebih baik dan konsisten di seluruh program.
5. Narasi (Jika Ada):
- a. Merekam dan menambahkan narasi jika diperlukan untuk menjelaskan atau menghubungkan segmen-segmen program.
- Review dan Revisi:
- b. Tim produksi meninjau hasil *editing* dan melakukan revisi jika diperlukan.
5. Finalisasi dan *Mastering*:
- a. Setelah revisi selesai, program difinalisasi dan diubah ke format yang sesuai untuk penyiaran.

D. Pihak-pihak yang Terlibat (Perkiraan):

- a. Produser: Bertanggung jawab atas keseluruhan produksi program, termasuk perencanaan, anggaran, dan koordinasi tim.
- b. Sutradara: Bertanggung jawab atas aspek kreatif program, termasuk pengambilan gambar dan arahan narasumber.
- c. Penulis Naskah (Scriptwriter): Menyusun *outline* atau *script* program.
- d. Jurnalis/Reporter: Melakukan riset, wawancara, dan mengumpulkan informasi.
- e. Videografer/Juru Kamera: Mengambil gambar video.
- f. Audio Engineer: Bertanggung jawab atas perekaman dan *editing* audio.
- g. Editor Video: Melakukan *editing* video.
- h. Penata Cahaya (Lighting Technician): Mengatur tata cahaya selama syuting.
- i. Asisten Produksi: Membantu berbagai tugas dalam proses produksi.

j. Narasumber: Orang-orang yang diwawancarai dalam program.

Tim produksi program "Budaya Alam Minangkabau" (BAM) di TVRI Stasiun Sumatera Barat (TVRI Sumbar) memiliki struktur yang terorganisasi untuk menghasilkan setiap episode program tersebut. Meskipun detail spesifik susunan tim di TVRI Sumbar mungkin bervariasi tergantung pada episode atau kebijakan internal, berikut adalah peran umum dalam tim produksi program televisi, yang kemungkinan besar relevan dengan program BAM:

A. Staf Produksi (Bertanggung Jawab pada Perencanaan dan Pengelolaan):

1. Produser:

- a. Merupakan pemimpin utama dalam produksi program BAM.
- b. Bertanggung jawab atas seluruh aspek produksi, mulai dari pengembangan ide, perencanaan, pengelolaan anggaran, hingga penyelesaian program.
- c. Menerjemahkan gagasan atau *rundown* menjadi program yang siap tayang.
- d. Mengkoordinasikan seluruh tim produksi.
- e. Bertanggung jawab atas kualitas teknis dan estetika program yang dihasilkan.

2. Program Director (Pengarah Acara/Sutradara):

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan teknis produksi acara siaran.
- b. Menyutradarai program, baik dengan satu kamera maupun multi-kamera.
- c. Menerjemahkan naskah menjadi visual.
- d. Berkoordinasi dengan produser dan penulis naskah dalam pengembangan ide.
- e. Membuat *shooting list* (daftar urutan pengambilan gambar).
- f. Memberikan arahan kepada juru kamera, penata cahaya, dan tim teknis lainnya selama *shooting*.

3. Penulis Naskah atau *Rundown*:

- a. Bertanggung jawab dalam menyusun naskah atau *rundown* program BAM.
- b. Menerjemahkan keinginan produser menjadi bentuk tulisan yang menjadi panduan selama produksi.
- c. Melakukan riset untuk mendapatkan materi yang akurat dan menarik.

4. Asisten Produksi (*Production Assistant - PA*):

- a. Memiliki peran kunci dalam menjalankan proses produksi dengan baik.
- b. Membantu produser dalam mengatur jadwal produksi dan anggaran.
- c. Mengkoordinasikan persiapan produksi dan fasilitas yang dibutuhkan (misalnya transportasi, konsumsi, akomodasi narasumber/tim).
- d. Mencatat hal-hal penting selama proses produksi.

B. Kerabat Kerja Produksi (Bertanggung Jawab pada Pelaksanaan Teknis di Lapangan/Studio):

1. Pengarah Teknik (*Technical Director - TD*):

- a. Bertanggung jawab atas aspek teknis seluruh peralatan penyiaran dan produksi.
- b. Mengawasi operasional peralatan di ruang kontrol (*control room*).

2. Juru Kamera (*Cameraman/Camera Person*):

- a. Bertanggung jawab mengambil gambar (*footage* video) sesuai dengan arahan Program Director.
- b. Menguasai teknik pengambilan gambar yang baik dan kreatif.

3. Penata Suara (*Audioman/Sound Engineer*):

- a. Bertanggung jawab atas kualitas audio program.
- b. Mengatur penggunaan mikrofon, merekam suara, melakukan *mixing*, dan memastikan suara terdengar jelas.

4. Penata Cahaya (*Lighting Director/Gaffer*):

- a. Bertanggung jawab mengatur pencahayaan di lokasi *shooting* atau studio.
- b. Memastikan pencahayaan yang tepat untuk kualitas gambar yang baik dan suasana yang diinginkan.

5. Pengarah Lapangan (*Floor Director - FD*):

- a. Bertugas di lokasi *shooting* (lantai studio atau lokasi luar).
- b. Menjadi penghubung antara Program Director (yang berada di ruang kontrol) dengan kru di lapangan dan narasumber/pengisi acara.
- c. Menyampaikan arahan Program Director melalui isyarat tangan atau alat komunikasi (*intercom*).
- d. Memastikan semua orang di lapangan siap dan berada di posisi yang tepat.

5. Creative:

- a. Tim yang bertanggung jawab atas ide-ide kreatif dalam program.
- b. Terlibat dalam penulisan skrip, pengembangan konsep, dan gagasan inovatif untuk program BAM.
- c. Dapat membantu dalam riset dan pengaturan artistik (misalnya dekorasi set).

Tahap Pasca-produksi:

1. Editor Video (*Video Editor*):

- a. Bertanggung jawab menyunting (*editing*) rekaman video yang telah diambil.
- b. Memotong, menggabungkan, menambahkan transisi, efek visual, dan elemen grafis untuk menghasilkan program yang utuh dan menarik.
- c. Bekerja sama dengan Program Director dan Produser dalam proses pengeditan.

2. Editor Audio:

- a. Bertanggung jawab menyunting dan mencampur audio, termasuk suara narasumber, musik latar, dan efek suara.

Peran Lain yang Mungkin Terlibat:

- a. Koordinator Liputan: Mengkoordinasikan tim liputan di lapangan untuk memastikan semua aspek tema terliput.

b. Narasumber/Pengisi Acara: Individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan atau keahlian dalam Budaya Alam Minangkabau, yang diwawancarai atau tampil dalam program.

c. Pengelola Telepon Interaktif (jika ada fitur tersebut): Tim yang bertugas mengelola panggilan telepon dari pemirsa selama siaran langsung.

Team produksi program budaya alam Minangkabau:

Penanggung jawab siaran	TB, Mohammad Yusuf Hidayat
Penanggung jawab program	Hendra
Penanggung jawab teknik	Dede Pratama
Penanggung jawab Teknik produksi dan penyiaran,	Asyary Jefre Ony
Penanggungjawab transmisi,	Rudy Rusyandi
Pengarah siaran,	Budi Darmawanyah
Produser,	Restu Maylani
Juru kameran,	Afif permana
Petugas chagent,	Heru, andriawan, ashary
Operator VTR	Taufik masri
Penata suara,	Auliya rahma, maizlda vetra.
Penata cahaya	Abu salim, adi rahmat.
Pemandu gambar	Norfri erma
Penata dekorasi/artistic,	Syafrineldi, dasmeri, samsury
Operator genset,	Suardi
Operator microwave.	Rony maesya
Petugas MCR,	Izatun syahidan
Dokumentasi siaran	Dede pratama
Penata rias,	Minda sari hasan
Petugas telepon/interaktif,	Hendri

Kepustakaan,	Alma pratama eldy
Petugas traffic iklan,	Tri kamala sari
Manager unit	Abdul basyid hasibuan
Pembawa acara,	M. irhas fakrhumid
Pengarah acara	Fakir ramadan

Program Budaya Alam Minangkabau merupakan program televisi yang ditayangkan di channel YouTube TVRI Sumatera Barat yang memiliki peran penting dalam pelestarian dan promosi budaya Minangkabau. Program ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Sumatera Barat, khususnya bagi mereka yang ingin mengenal lebih dalam tentang warisan budaya leluhur. Seiring berjalannya waktu, program budaya alam Minangkabau terus mengalami perkembangan dan inovasi. Beberapa hal yang mungkin menjadi bagian dari perkembangan program ini antara lain.

Program budaya alam minangkabau ini di tayangkan di televisi dua tahun yang lalu sekaligus diposting di channel YouTube TVRI Sumatera Barat 2 tahun yang lalu berdasarkan playlist video di YouTube, postingan terakhir di program budaya alam Minangkabau di 10 bulan terakhir.

Peningkatan kualitas produksi dengan kemajuan teknologi, kualitas produksi program budaya alam Minangkabau semakin membaik. Penggunaan kamera yang lebih canggih, editing yang lebih kreatif, dan pemilihan musik yang lebih sesuai dengan tema semakin memperkaya tampilan visual dan audial program.

Pengembangan tema-tema yang diangkat dalam program budaya alam Minangkabau semakin beragam. Selain mengangkat adat istiadat, seni tradisional, dan bahasa Minangkabau, program ini juga mulai menyoroti isu- isu kontemporer yang berkaitan dengan budaya Minangkabau, seperti peran pemuda dalam pelestarian budaya atau adaptasi budaya Minangkabau dalam era globalisasi.

Pemanfaatan media sosial program budaya alam Minangkabau tidak hanya tayang di televisi, tetapi juga memanfaatkan media sosial untuk menjangkau

audiens yang lebih luas. Melalui akun media sosial resmi TVRI Sumatera Barat, cuplikan-cuplikan menarik dari program budaya alam Minangkabau dibagikan kepada publik.

Program budaya alam Minangkabau memiliki beberapa tujuan utama, yaitu pelestarian budaya Minangkabau program ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan nilai-nilai luhur budaya Minangkabau kepada generasi muda dan masyarakat luas, pendidikan melalui program ini, masyarakat dapat belajar tentang sejarah, adat istiadat, seni, dan bahasa Minangkabau, dan pariwisata program budaya alam Minangkabau juga berperan dalam mempromosikan potensi wisata budaya Sumatera Barat .

Gambar 3. 1 Program Budaya Alam Minangkabau yang tayang di YouTube TVRI Sumatra Barat.



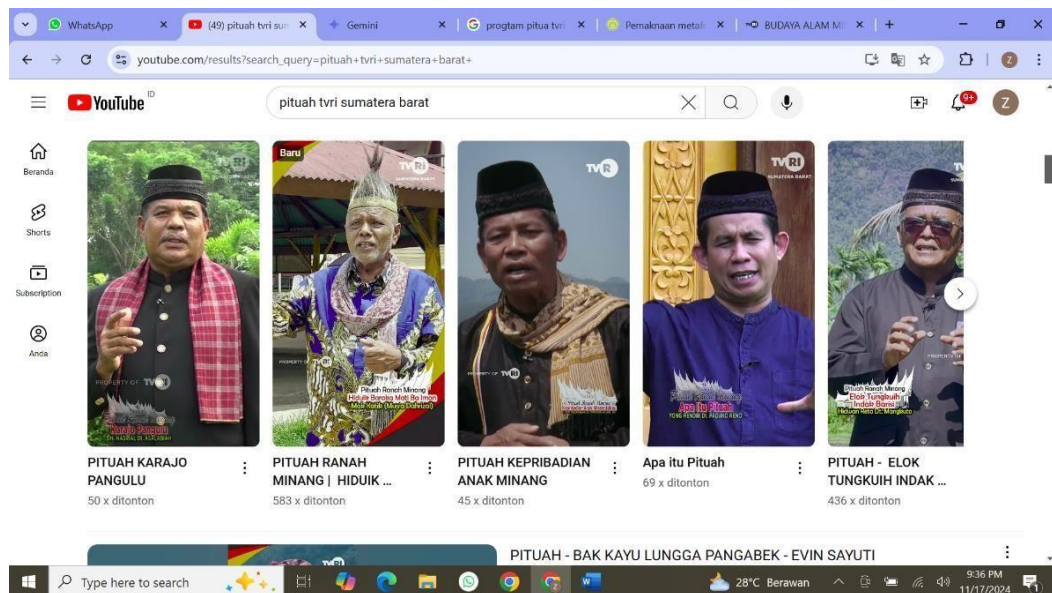
Peneliti akan menganalisis video di channel youtube TVRI Sumatra Barat dalam program budaya alam Minangkabau untuk mendapatkan informasi terkait implementasi dakwah melalui program budaya alam Minangkabau di channel YouTube TVRI Sumatra Barat

Dalam salah satu unggahan channel YouTube TVRI Sumatra Barat peneliti juga melihat ada beberapa unggahan yang layak untuk diteliti terkait implementasi dakwah menggunakan *kato nan ampek* melalui program budaya

Alam Minangkabau di channel YouTube di TVRI Sumatra Barat yaitu pituah yang termasuk dalam program budaya alam minangkabau.

Peneliti akan mencari data dengan menggunakan analisis video guna untuk mengetahui implementasi dakwah menggunakan *kato nan ampek* melalui program budaya alam minangkabau di TVRI Sumatra Barat.

Gambar 3. 2 Program Budaya Alam Minangkabau (pituah) yang tayang di YouTube TVRI Sumatra Barat.



Pituaah adalah nasihat, atau pesan bijak yang disampaikan secara turun-temurun dalam masyarakat Minangkabau. Pituaah biasanya disampaikan dalam bentuk peribahasa, pantun, atau ungkapan-ungkapan yang sangat bermakna. Contoh dari pituaah adalah "*Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*", Adat bersandar pada syariat, syariat bersandar pada kitab Allah. Artinya, adat istiadat Minangkabau harus sesuai dengan ajaran agama Islam.

1. Penyajian data dalam program budaya alam minangkabau di channel YouTube TVRI Sumatra Barat

Isi video yang berjudul *Pituaah Kurenah Anak Mudo*, yang diposting pada tanggal 22 Agustus 2023, menjelaskan karakter anak muda yang mana perbedaan

anak muda zaman sekarang dengan zaman dahulu, yang disampaikan oleh Mak Katik Musrah Dahrizal.

a. Isi video yang berjudul *Pituah Kurenak Anak Mudo*

Gambar 3. 3 Video program budaya Alam Minangkabau di Channel YouTube



1. *“Bia lanyo paja ketek, umua nyo mudo, tapi katonyo kato pusako nan nyo katoan, kato tuo selalu nan kalua dari muluiknyo dima sajo nyo barundiang, kalua nyo bajalan baosbok nyo jo urang tua di tengah jalan ndak daulu pado rang tuo nyo pinta daulu lambek lambek, iko nan tuo bapusako.”*

Artinya:

“Biar lah dia anak kecil, umur dia masih muda, tapi Bahasa yang baik yang diucapkan, ucapan baik yang selalu keluar dari mulutnya dimana saja dia

berunding, kalau dia berjalan ketemu sama orang tua dia pengen mendahului orang tua tersebut dia meminta duluan pelan pelan, ini yang tua berpusaka.”

Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandaki* karena beliau menyampaikan pesan terhadap orang lebih tua dari beliau tentang caea mendidik anak sesuai masanya.

2. “*Lah banyak bana kito caliak tantangan anak mudo di minangkabau pado katu iko kini balain bana jo nn biasa, apo sabab dek baitu, kalau nan mudo nan di minangkabau mak ado ampek pakaro, nan partamo mudo parisau nan kaduo mudo langkisau nan katigo mudo pagusau nan ka ampek mudo pusako*” Artinya:

“Sudah banyak banget kita lihat tantangan anak muda di Minangkabau pada masa sekarang ini berbeda dengan yang biasa, apa sebab itu terjadi, kalau anak muda di Minangkabau ada empat macam, yang pertama muda parisau (kawatur), yang kedua muda langkiasu (pengscsu), yang ketiga muda pusaka (baik)”

Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato manurun* karena beliau menyampaikan pesan terhadap anak muda tentang tantangan anak muda minangkabau.

3. “*Mestinyo kalauka manjadi pangulu barasa dari bujang pusako kola yang pandai ma atak maerakan tadi pandai maagak maagiaan pandai maule mamputui pagak adaik dendang pusako*” Artinya:

“Semestinya kalau mau jadi penghulu berasal dari bujang pusaka inilah ucapan tersebut tidak dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia maksud dari ucapan tersebut adalah orang yang memahami orang yang bisa memberi nasehat dan mengarahkan, menggira/mempertimbangkan sesuatu dan memberikan, bisa menyambung dan memutuskan”

Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk ke dalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato malereng* karena beliau

menyampaikan pesan terhadap orang yang akan menjadi pemimpin tentang penghulu atau pemangku agam berasal dari pemuda yang baik.

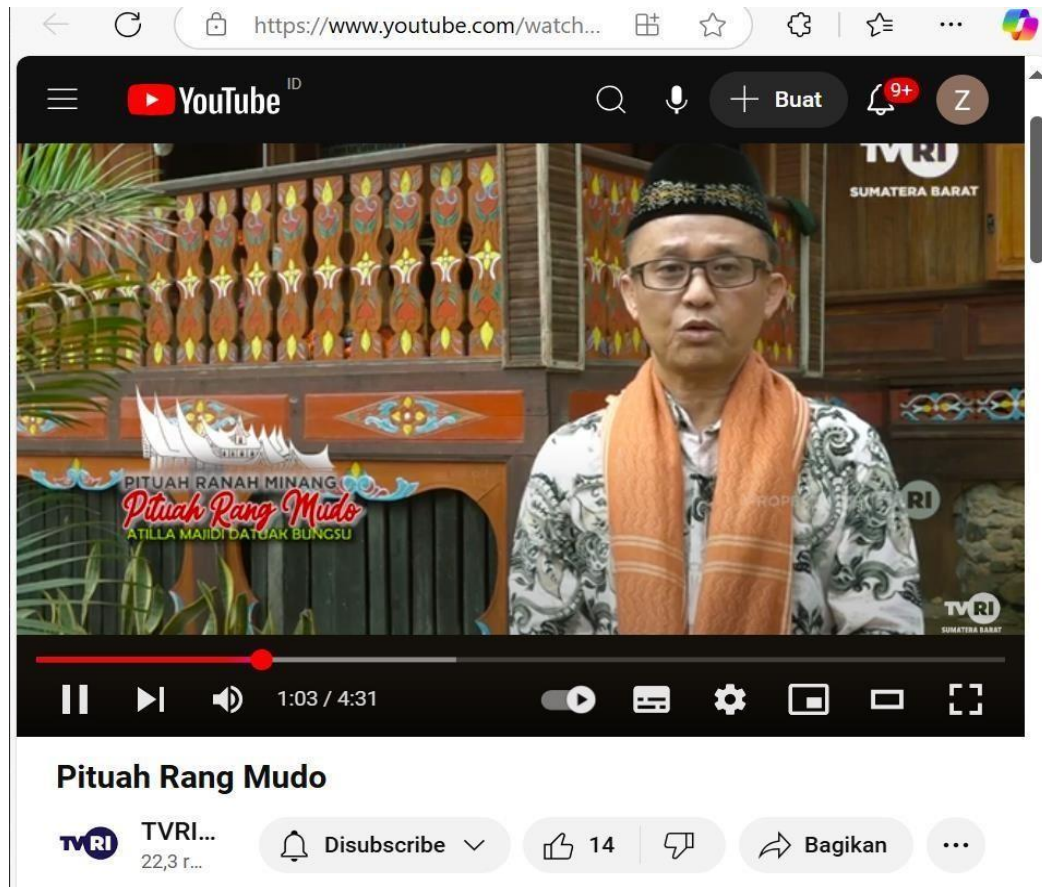
4. *“Iko nan pantangan laki laki di minangkabau mak kalau bujang langkisauko, nan labia para pado itu adala bujang pangisau, kalau bujang pangusau, pawang mamancang tibo paga makan pinang mangguntiang dalam lipatan panuak kawan sairiang ikopun banyak nan kito caliak di pado ari kini, kalau nan sabana nyo mak, anak mudo di minangkabau ko nan paliang rancak itu mudo bapusako”*. Artinya:

Ini yang pantangan laki laki di Minangkabau kalau laki-laki langkisau yang lebih parah adalah laki-laki peribut (ribut), kalau laki-laki pangusau (merubah stuasi ke yang buruk) pagar makan pinang menggunting dalam lipatan, ini yang banyak kita temukan di masa sekarang, kalau yang sebenarnya anak muda yang paling bagus itu adalah muda bapusaka.

Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandata* karena beliau menyampaikan pesan terhadap tentang pantangan laki-laki di minangkabau.

b. Isi video yang berjudul *Pituah Rang Mudo*

Gambar 3. 4 Video program budaya Alam Minangkabau di Channel YouTube



Dalam isi konten dengan judul *Pituah Rang Mudo* yang artinya adalah nasehat untuk anak muda, yang disampaikan oleh Attila Majidi DT Bungsu, yang diposting pada tanggal 12 April 2023, yang membahas tentang bagaimana arah masa depan anak muda gimana.

1. *Carilah sahabat nan sabana kawan nan buliah ka jadi ubek, carilah guru nan ka manunjuakan bia musuh kok datang buliah maingek, kalau nan kawan sabana kawan indak mangunting dalam lipatan, sakik senang samo di tangguangkan, labo rugi samo narangkan.*

Artinya:

Carilah sahabat yang sebenarnya kawan yang bisa mengobati sakit, carilah guru yang bisa menunjukan bila musuh datang bisa berfikir, kalau yang teman sebenarnya teman tidak menggunting dalam lipatan, sakit senang sama di tangguangkan, untung rugi sama di ingatkan.

Pernyataan dari Attila Majidi DT Bungsu di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato manurun* karena beliau menyampaikan pesan terhadap lebih kaum yang muda, tentang pedoman mencari teman.

2. *Aso tataruaang duo suda ati suci bamuko janiang, tau jo malu jo sopan santun sarato raso jo pareso, anak mudo kamanakan mamak duduak la rapek rapek ado pituah nan ka mamak sampai kan.*

Artinya:

Rasa mau jatuh dua sudah hati suci bermuka jernih, tau dengan malu dan sopan santun rasa dan paresa, anak muda kemenakan paman ke sinilah duduk rapat rapat ada pesan yang akan mamak sampai kan

Pernyataan dari Attila Majidi DT Bungsu di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato manurun* karena beliau menyampaikan pesan terhadap pemuda tentang sifat dan sikap pemuda yang baik.

3. *Sebagian anak mudo bamimpi untuak sukses masi lalok dan bamimpi sebagian jago di pagi ari dan mewujutkan impian nyo, caliak bana tuo nan ka maaja, nak maliek contoh ka nan suda, manuladan la ka nan bayiak”* Artinya:

“Sebagian anak muda bermimpi untuk menjadi sukses masih tidur dan bermimpi sebagian bangun di pagi hari untuk mewujudkan impian dia, lihat benar orang tua yang akan mengajar, melihan contoh ke yang sudah, contoh ke yang banyak”.

Pernyataan dari Attila Majidi DT Bungsu di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato manurun* karena beliau menyampaikan pesan terhadap pemuda tentang impian di masa depan.

4. *“Namun kesalahan anak muda kini nan acok kito danga nan lalai jo maso mudo mudonyo adola kato kato,oo den kan masii mudo santai see laa iduik dulu, yobana sio sio banyak anak mudo yang labia sonang ma abian wakotu untuak basatai, dari pado mamparsiapkan maso depan”.*

Artinya:

“Namun kesalahan anak muda sekarang yang sering kita dengar yang lalai sama masa mudanya adalah sama perkataannya, oo saya masih muda nyantai aja hidup

dulu, sangat di sia siakan banyak anak muda yang lebih suka menghabiskan waktu untuk bersantai, daripada mempersiapkan masa depan,”

Pernyataan dari Attila Majidi DT Bungsu di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandata* karena beliau menyampaikan pesan terhadap sebaya dengan beliau tentang jangan sia-siakan masa muda.

5. “*Kamanakan mamak nan mudo mudo pawari nagari nan ko,maso depan kito di buek dek apo nan kito karajokan nan ari ko bukan bisuak, maso mudo akan manjadi aset jiko anak mudo mampagunokan wakatu mudonyo jo mangarajoan al yang bermanfaat untuak masa depan dari kini*”. Artinya:

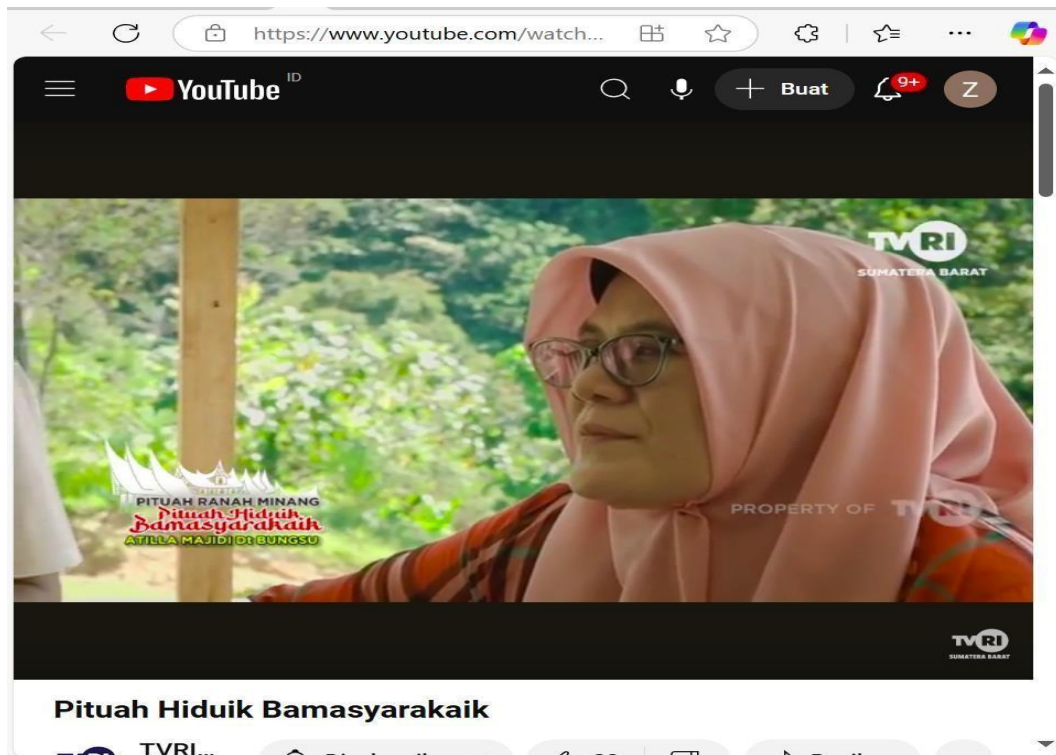
“Keponakan paman yang muda muda penerus nagari, masa depan kita kita buat dengan apa yang kita buat sekarang bukan nanti, masa muda akan menjadi aset jika anak muda menggunakan waktu mudanya dengan mengerjakan hal yang bermanfaat untuk masa depan dari sekarang.”

Pernyataan dari Attila Majidi DT Bungsu di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato manurun* karena beliau menyampaikan pesan terhadap pemuda tentang memanfaatkan masa muda ke yang lebih positif karena itu adalah cerminan masa depan.

Dalam Masa muda adalah periode kehidupan yang sangat berharga. Ia adalah waktu di mana energi, semangat, dan potensi seseorang sedang berada di puncaknya. Oleh karena itu, memanfaatkan masa muda dengan baik adalah kunci untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Isi video yang berjudul *Pituah Hiduik Bamasyarakat*

Gambar 3. 5 Video program budaya Alam Minangkabau di Channel YouTube



Dalam isi konten dengan judul *Pituah Iduik Bamasyarakaik* yang artinya adalah hidup dalam bermasyarakat, yang disampaikan oleh Attila Majidi DT Bungsu, yang diposting pada tanggal 15 Mei 2023, yang membahas tentang kehidupan bermasyarakat gimana hidup bermasyarakat di Minangkabau, beliau menyampaikan,

1. *Kamarilah nak kamanakan, ado nan ka mamak sampaikan tentang pituah hiduik bamasyarakaik. Simaklah elok-elok, hati lapang paham tak sampik, pandai manimbang jo manaka, walau batenggang di nan rumik indak bakisa di nan bana.*

Artinya:

Kesinilah anak kemenakan, ada yang mau paman sampaikan tentang pesan hidup bermasyarakat, dengarkan baik baik hati lapang paham tidak

sempit, pandai menimbang dan mengira walaupun berada di posisi sulit tidak berpaling dengan yang benar.

Pernyataan dari Attila Majidi DT Bungsu di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato manurun* karena beliau menyampaikan pesan terhadap pemuda tentang hidup bermasyarakat yang baik seperti.

2. *Di nan dalam tak bagalombang di nan dangka nyo tak bariak, di sakik iduik indak tagamang ka nan kuaso inyo maminta* Artinya:

Di yang dalam tidak bergelombang di yang dangkal dia tidak berpacak, di sakit hidup tidak kaget ke yang maha kuasa dia meminta, maksud dari ucapan tersebutseberat dan sebesar apapun cobaan hidup yang dialami tetaplah meminta kepada pertolongan Allah swt.

Pernyataan dari Attila Majidi DT Bungsu di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandata* karena beliau menyampaikan pesan terhadap sebaya dengan mengingatkan sesama bahwa hanya Allah lah tempat berserah diri.

3. *Di nan dalam tak bagalombang di nan dangka nyo tak bariak, di sakik iduik indak tagamang ka nan kuaso inyo maminta* Artinya:

Di yang dalam tidak bergelombang di yang dangkal dia tidak berpacak, di sakit hidup tidak kaget ke yang maha kuasa dia meminta, maksud dari ucapan tersebutseberat dan sebesar apapun cobaan hidup yang dialami tetaplah meminta kepada pertolongan Allah swt.

Pernyataan dari Attila Majidi DT Bungsu di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandata* karena beliau menyampaikan pesan terhadap sebaya dengan mengingatkan sesama bahwa hanya Allah lah tempat berserah diri.

4. *Indak mangecek ba hati nan kusuik, muko nan janiah dinampakkan. Walau harimau didalam paruik, kambing juo nan dikaluakan.*

Artinya:

bagaimanapun orang lain memperlakukanmu jadilah orang yang memiliki jiwa penyabar yang lemah lembut kepada siapapun. Meskipun saat itu kamu sedang berada dalam kemarahan besar, tetap perlihatkan senyum disertai tutur kata yang baik.

Pernyataan dari Attila Majidi DT Bungsu di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandata* karena beliau menyampaikan pesan terhadap sebaya yang mana mengingatkan kesabaran walaupun di situasi kemarahan yang sangat besar.

5. *Disaat kito bakarajo jo siapapun, tetaplah berpegang pada prinsip kejujuran. Menjunjung tinggi norma agama.*

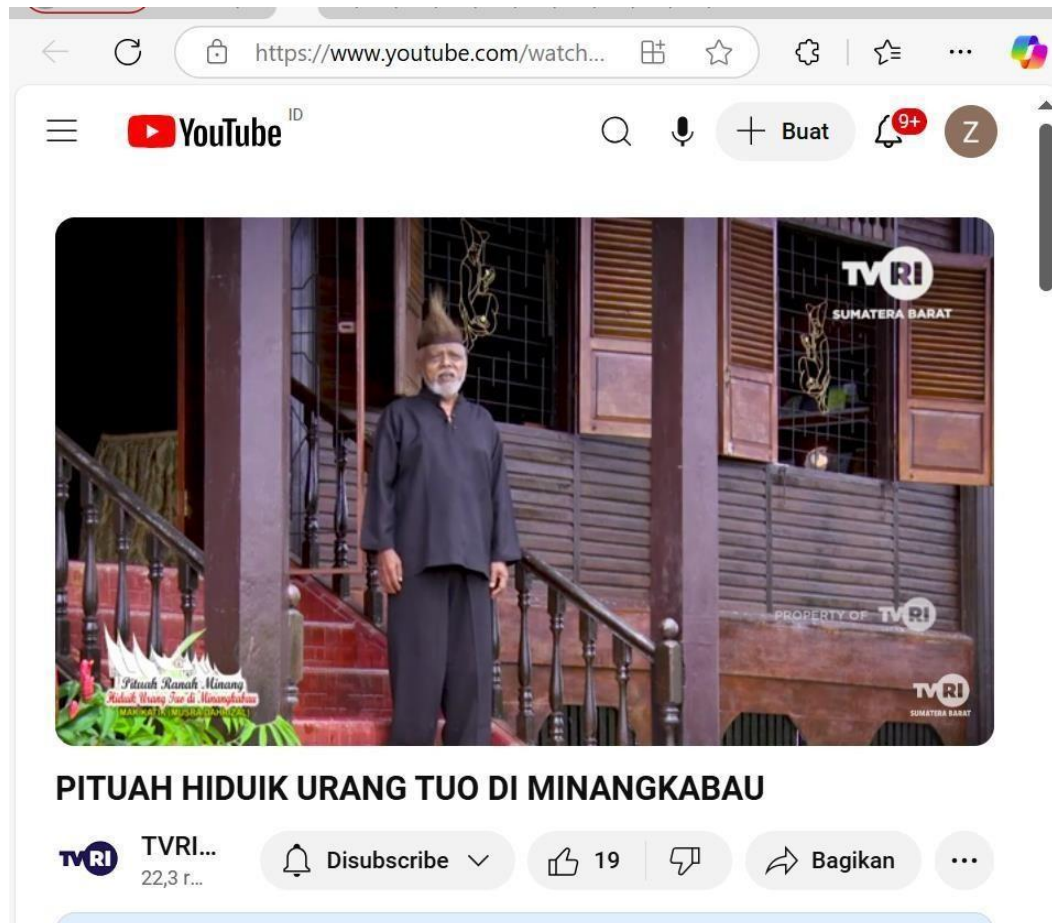
Artinya:

Disaat kita bekerja dengan siapapun, tetaplah berpegang pada prinsip kejujuran, menjunjung tinggi norma agama.

Pernyataan dari Attila Majidi DT Bungsu di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandata* karena beliau menyampaikan pesan terhadap sebaya tentang tetaplah menjadi pribadi yang jujur di manapun berkerja.

d. Isi video yang berjudul *Pituah Hidiuk Urang Tuo di Minangkabau*

Gambar 3. 6 Video program budaya Alam Minangkabau di Channel YouTube



Dalam video menjelaskan hidiuk urang tuo di Minangkabau yang mana penting dibahas untuk orang tua di Minangkabau yang disampaikan oleh Mak Katik Musrah Dahrizal, yang diposting pada tanggal 4 Agustus 2023, ada beberapa poin yang dapat peneliti ambil dari ucapan dari beliau adalah

1. *Kalau nan dikatokan tuo tungku mah, dipanggang jo api nyo anak, disiram jo aia nyo aniang, Kalau ado lah urang tuo nan macam itu, angek dingin dalam nagari indak mau tau jo lingkuangan, nyo tahan dirumah anak bini nyo, Iko rang tuo nan cilako.*

Artinya:

Kalau yang diucapkan tua tungku, di bakar sama api dia diam, di siram sama air dia hening, kalau ada orang tua yang seperti itu, panas dingin di

dalam nagari tidak mau tau sama lingkungan, dia tahan di rumah anak istrinya, ini orang tua yang kurang ajar.

Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato malereng* karena beliau menyampaikan pesan terhadap orang yang akan menjadi pemimpin tetapi tidak mau tau dengan nagari sendiri.

2. *Kalau rang tuo nan kaduo, banamo urang tuo sendok. Mangusik alam nan salasai, mangaruah aia nan janiah, Jungkek jo patiang di atinyo, asuang sinan jongkek disiko, Sayang diurang nan kaelok, sayang diurang kabacarai. Banci diurang nan kaelok, itu nan sipek tuo sendok. Usah dipakai nan bak kien.*

Artinya:

Kalau orang tua yang kedua, bernama orang tua sendok, mengusut alam yang selesai, mengeruh air yang jernih, centil di hatinya, bujuk di sana centil disini, sayang ke orang yang akan baik, sayang ke orang yang akan bercerai, benci ka orang yang akan baik, itu yang sifat orang tua sendok, tidak usah dipakai yang seperti itu.

Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato malereng* karena beliau menyampaikan pesan terhadap orang yang suka melihat kesengsaraan orang lain.

3. *Kalau nan tasabuik tuo umua, balain pulo parangainyo, kok datang nan mudo matah, pai bacarito jo nan tuo. “Batanyo ambo bakeh angku, bari izin ambo batanyo. Adaik nan bantuak iko angku, nan bantuak iko, nan bantuak iko, baa go lah caronyo. Dek nan tuo tadi, bajawek jo galak sanyum, “lah bara umua ang kini”. “Alah duo puluh tigo agku”. “Aden lah anam puluh umua den, tak adaik nan den kaji, pitih sajo cari daulu. Sekolah nan ka ang tambah, itu nan banyak maso kini”. Dek inyo ndak tantu pulo ma nan ka jadi jawek jo sponyo, nyo adu jo umuanyo sajo.*

Artinya:

Kalau yang tersebut tua umur, berbeda juga sifatnya, kalau datang yang lebih muda, pergi bercerita sama yang tua. “bedanya saya sama kamu, beri izin saya bertanya, bagaimana lah inicaranya, di jawab sama

orang tua tadi, sama tertawa dan senyum, “sudah berapa umur kamu sekarang”, “sudah dua puluh tiga”, “saya sudah enam puluh umur saya”, tidak adat yang saya pelajari, uang saja cari terlebih dahulu, sekolah yang akan kamu tambah, itu yang banyak di masa sekarang, dia adu sama umur saja.

Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato malereng* karena beliau menyampaikan pesan terhadap orang yang tidak memiliki sifat saling menghargai antar golongan usia.

4. *Kalau rang tuo nan bapusako, pandai maatak maetokan. Pandai maagak maagiahnan, pandai mauleh rumen putuih, mauji samuik dalam batu. Indak nyo tau-tau sajo, tau dek anak kamanakan, tau di urang kampung, tau di bayang kato ampai, tau di tinggi ka maimpok, tau di gadang ka malendo, tau di rantiang ka manyangkuik, tau di duri ka mancucuak. Itu nan patuik kito pakai. Kalau jadi urang tuo walau tatungkuik tagulampai, indak ka usak rumah tanggo.*

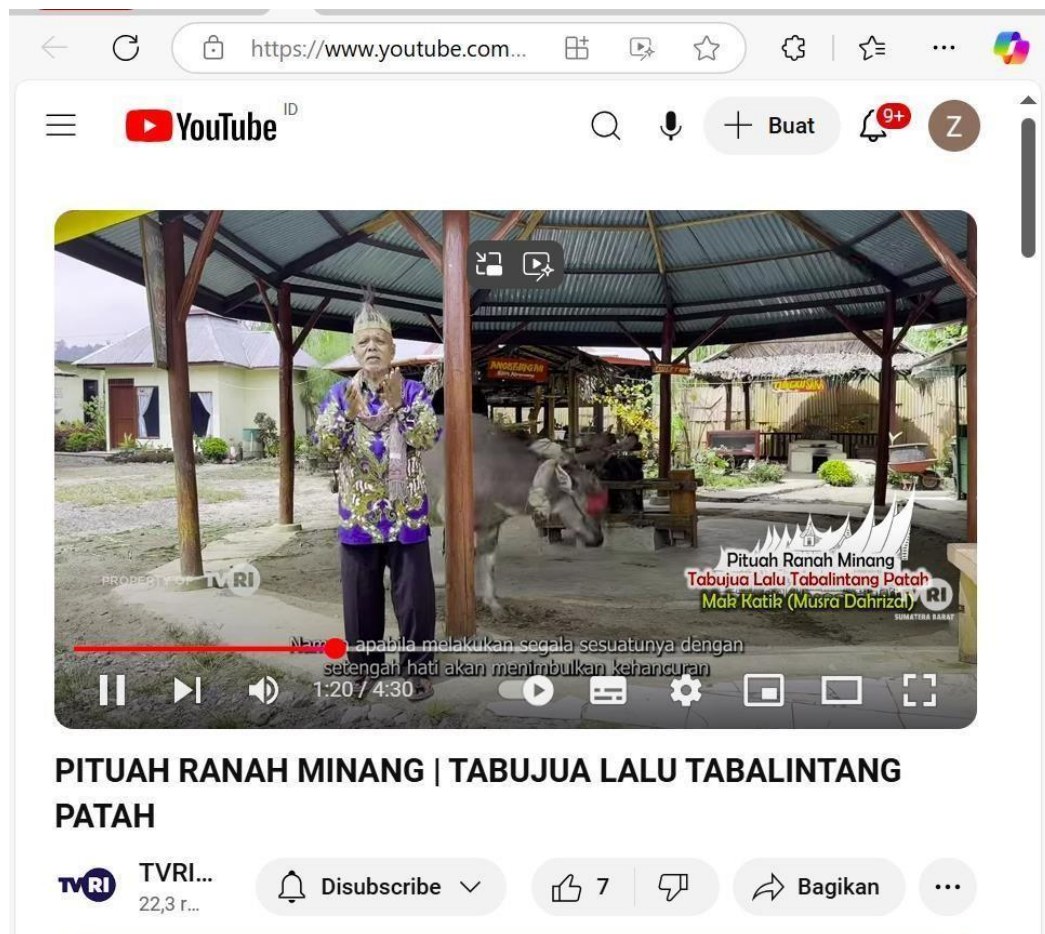
Artinya:

Kalau orang tua yang berpusaka, bisa meletak menatakan, pandai meagak mengasikan, bisa menyambung silaturahmi yang putus, menguji semut dalam batu, tidak dia tau tau saja, tau sama anak dan keponakan, tahu sama orang kampung, tahu dengan bayang pesan yang akan datang, tahu yang tinggi yang akan menimpa, tau sama yang besar yang akan menabrak, tau sama ranting yang akan menyangkut, tau sama duri yang akan menusuk, itu yang pantas kita pakai, walaupun banyak masalah, rumah tangga tidak akan rusak.

Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato malereng* karena beliau menyampaikan pesan terhadap orang yang akan menjadi pemimpin adalah orang yang berasal dari orang tua yang baik.

e. Isi video yang berjudul *Tabujua Lalu Tabalintang Patah*

Gambar 3. 7 Video program budaya Alam Minangkabau di Channel YouTube



Video menjelaskan di Minangkabau yang mana penting dibahas untuk orang tua di Minangkabau yang disampaikan oleh Mak Katik Musrah Dahrizal, yang diposting pada tanggal 31 Okt 2024 , ada beberapa poin yang dapat peneliti ambil dari ucapan dari beliau adalah

1. *minang. Sakali kini, agak lain dari biaso mamak sedang mambalakang ka kilang tabu. Ado tabu, kabau sedang manggiling.*

Artinya:

Keponakan di rumah berjumpa kita kembali dalam cerita pesan orang minang, agak lain dari yang biasanya paman, sedang membelakangi ke gilinga tebu, kerbau sedang menggiling.

Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato manurun* karena beliau

menyampaikan pesan terhadap orang yang dibawah umur untuk mengajak mendengarkan pesan dari beliau.

2. *Katiko ayahnyo berang, si ibu mempertahankan “sini nak, sini nak sayang, jahat papa yaa nanti mama lapuk papa”. Kan iko nan tajadi. Handaknyo bantuak gelang tabu, nan paliang santiang persahabatan suami istri nan jadi contoh di Minangkabau ko adalah bibia, gigi, jo lidah. Sakik garaman suok, nyo anta dek lidah ka garaman kida.*

Artinya:

Ketika ayahnya marah ibunya membela “sini nak sini anak sayang, ayah jahat ya nanti mama pukul ayah”, kan ini yang terjadi, hendaknya bentuk tempat gilingan tebu, yang paling pintas persahabatan suami istri yang menjadi contoh di Minangkabau ini adalah bibir, gigi, sama lidah, sakit gigi kanan, diantarkan oleh lidah ke gigi kiri.

Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandata* karena beliau menyampaikan pesan terhadap orang yang sudah berumah tangga supaya saling memahami satu sama lain untuk mendidik anak.

3. *Jadi, untuak padoman-padoman bagi anak cucu mamak, anak kamanakan mamak, di rumah tangga dalam mamberangi anak kok dapek yo bantuak gelang tabu handaknyo*

Jadi, untuk pedoman untuk anak cucu paman, anak kamanakan paman, di rumah tangga dalam memarahi anak, kalau bisa iya seperti gilingan tebu hendaknya,

Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato manurun* karena beliau menyampaikan pesan terhadap orang yang dibawah umur beliau tentang pedoman berumah tangga di masa memiliki anak nanti.

4. *Sadangkan kabau sajo untuak mangilang tabu bisa patuah kapado rel nan alah diagiahan ka inyo. Nyo akan tetap ndak muahnyo kalua-kalua arah katiko pasangan lah lakek di kuduak, katai lah lakek*

dilihia, nyo akan patuah manuruik jalan nan akan ditampuahnyo lah ado hinggo jo biteh.

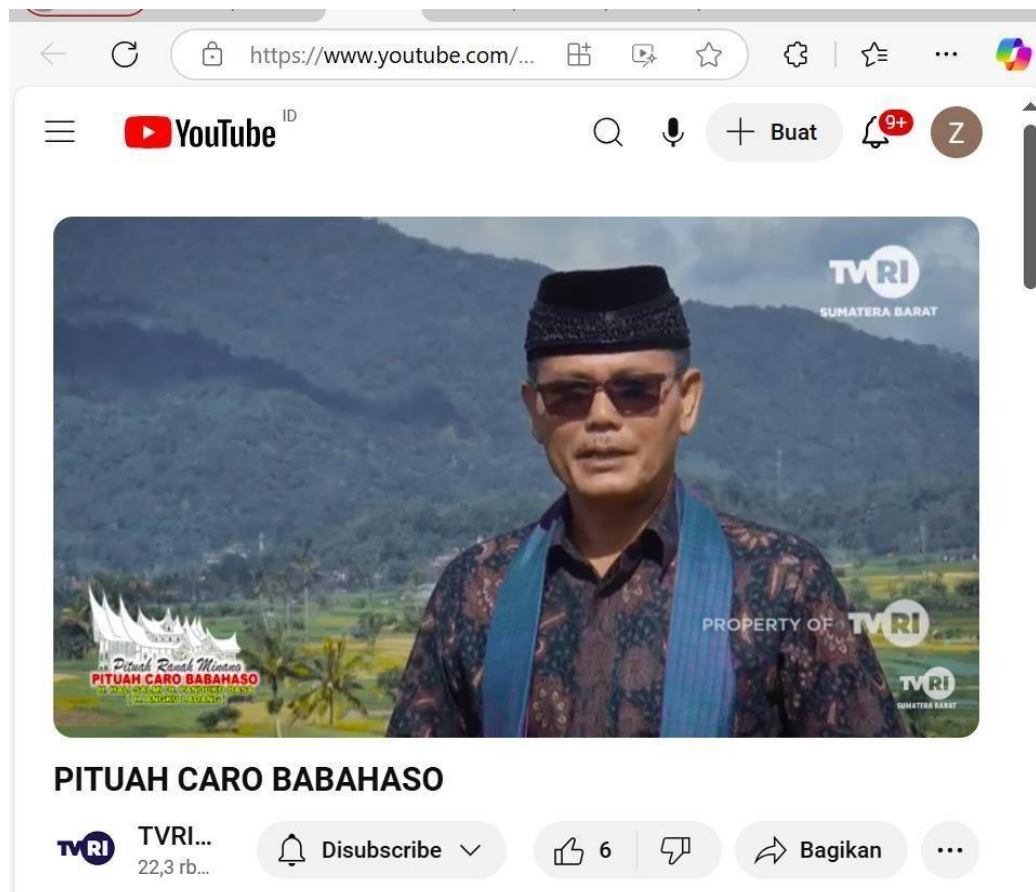
Artinya:

Sedangkan kerbau saja untuk menggiling tebu bisa patuh kepada rel yang sudah dikasih, dia akan tetap dan tidak akan mau keluar keluar ketika pasangan telah lengket di pundak, kalau sudah lengket di leher, dia akan patuh ke jalan yang akan ditempuh hingga sudah ada batasnya.

Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato malereng* karena beliau menyampaikan pesan terhadap keluarga yang tidak harmonis tentang bagai mana alur kepentingan berkeluarga yang hrmonis.

f. Isi video yang berjudul *Pituah Caro Babahaso*

Gambar 3. 8yy Video program budaya Alam Minangkabau di Channel YouTube



dalam video menjelaskan cara berbicara yang mana penting dibahas untuk orang di Minangkabau yang disampaikan oleh H. Halisalmi Dt. Paduko Basa (H. Aangku Ladang), yang di posting pada tanggal 13 Juni 2023, ada beberapa poin yang dapat peneliti ambil dari ucapan dari beliau adalah

1. *ambo saketek ingin memberikan ataupun menyampaikan ataupun maingek-ingek kito kembali tentang caro kito babahaso. Sebab, setelah kito ikuti di zaman ini anak-anak kito lah berkemajuan, anak- anak kito lah begitu pesat, baik dalam segi ilmu maupun dalam segi pengalaman.*

Artinya:

Saya sedikit ingin memberikan ataupun menyampaikan atau mengingatkan kita kembali tentang cara kita berkomunikasi, sebab setelah kita ikuti di zaman sekarang anak anak kita sudah berkemajuan anak anak kita baik dalam segi ilmu maupun dalam segi pengalaman, Pernyataan yang disampaikan oleh H. Halisalmi Dt. Paduko Basa (H. Aangku Ladang) ini termasuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandata* karena beliau menyampaikan pesan kepada orang sebaya dengan beliau yang beliau sampaikan tentang mengingatkan perkembangan yang sangat pesat di sekitarnya.

2. *karano ndak pernah mandanga ataupun ndak pernah mendapekkan petunjukpetunjuk dari nan tuo-tuo. Mako pado lazimnyo nak kamanan kito yang dirantau tadi satibo dikampuang, nyo panggia ataupun nyo sapo mamaknyo, ayahnyo, eteknyo, dan segala macam kadang-kadang panggilan Om, ikolah yang sabananyo yang sangat merusak tatanan bahaso kito di Minangkabau.*

Artinya:

Karena tidak pernah mendapatkan ataupun mendengarkan petunjuk petunjuk dari yang tua tua, maka pada lazimnya anak keponakan kita yang berada di Rantau tadi sesampai di kampung, dan segala macam, kadang kadang panggilan om, inilah yang sebenarnya yang sangat merusak tatanan bahasa kita di minangkabau

Pernyataan yang disampaikan oleh H. Halisalmi Dt. Paduko Basa (H. Aangku Ladang) ini termasuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandata* karena beliau menyampaikan pesan kepada orang sebaya dengan beliau tentang mendidik anak kemonakan berkomunikasi dan mempertahankan kebudayaan minangkabau.

3. *Seharusnya, kito tidak melarang anak kamanakan kito lebih maju. Baik itu dalam segi bahasa apapun karano bahasa, bahasa inggris contoh, bahasa mandarin, ataupun bahasa lainnya. Itu adolah sebuah bahasa yang bisa membuek anak kamanakan kito ko maju dalam segi materi, Tapi bahaso minang adolah merupokan bahaso yang manjadikan ataupun mambuek moral martabat anak nagari kito, masyarakat kito, khususnyo urang minangkabau itu terangkat. Artinya:*

Seharusnya kita tidak melarang anak keponakan kita lebih maju, baik dalam segi bahasa, itu adalah bahasa yang membuat anak keponakan kita maju dalam segi materi, tetapi bahasa minang adalah bahasa yang menjadikan atau membuat moral martabat anak nagari kita, masyarakat kita, khususnya orang Minangkabau itu terangkat.

Pernyataan yang disampaikan oleh H. Halisalmi Dt. Paduko Basa (H. Aangku Ladang) ini termasuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandata* karena beliau menyampaikan pesan kepada orang sebaya dengan beliau tentang mempertahankan kebudayaan alam Minangkabau.

4. *Jadi mako dari itu, mari samo-samo kito saling maingekkan kapado anak kamanakan kito maagiah tau kalau nyo basobok dengan saurang mamak ataupun penghulu kalau dibahaso dikampuang awak kecekkan ka anak kamanakan wak tu, “eh*

Upiak atau Sutan, panggia angku ka mamak awak, Angku bukan ba Om”. Baitu juo kapado etek, amai, inyiak, dan segala macam.

Artinya:

Maka dari itu, mari kita sama sama saling mengingatkan kepada anak keponakan kita, ngasih tau kalau dia ketemu dengan seorang paman ataupun penghulu kita bilang ke anak keponakan kita itu, “eh cewek atau cowok, panggil angku ke paman kita, angku bukan om” begitu juga kepada tante, nenek dan segala macamnya.

Pernyataan yang disampaikan oleh H. Halisalmi Dt. Paduko Basa (H. Aangku Ladang) ini termasuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandata* karena beliau menyampaikan pesan kepada orang sebaya dengan beliau tentang cara komunikasi efektif budaya alam minangkabu.

5. *Jadi mako dari itu, harus kito kembalikan dari segi bahaso tersebut kapado anak kamanakan kito. Kemudian, ambo disiko ingin mengisyaratkan kapado seluruh anak kamanakan kito, khususnyo yang diperantauan. Marilah samo-samo kito maingekkan anak kamanakan kito.*

Artinya:

Karena itu, harus kita kembalikan dari segi bahasa tersebut kepada anak keponakan kita, kemudian saya mengisyaratkan kepada anak keponakan kita, khususnya yang berada di perantauan, marilah kita sama sama mengingatkan anak keponakan kita.

Pernyataan yang disampaikan oleh H. Halisalmi Dt. Paduko Basa (H. Aangku Ladang) ini termasuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato menurun* karena beliau menyampaikan pesan kepada orang yang lebih muda dengan beliau seperti dimanapun kita berada kita tidak boleh melupakan kebudayaan kita.

6. *Kito tidak menyalahkan anak kamanakan kito kalau nyo ndak tau lai dengan caro bahaso-bahaso lamo. Ambo agiah contoh, kalau di nagari kami kini ko di nagari kito ko nagari Andaleh, kalau nyo mamanggia ka abang ataupun ka mas baso jawa nyo. Itu panggianyو atiak ataupun uwa, dan lain macam yang ado dikampung-kampung sesuai dengan daerah kito masiang-masiang.*

Artinya:

Kita tidak menyalahkan anak keponakan kita kalau dia tidak tahu lagi dengan cara bahasa bahasa lama, saya kasih contoh, kalau di nagari kita ini nagari andaleh kalau dia memanggil abang atau mas bahasa jawanya, itu di panggil atiak atau uwo, dan lain macan yang ada di kampung kampung sesuai dengan daerah kita masing masing.

Pernyataan yang disampaikan oleh H. Halisalmi Dt. Paduko Basa (H. Aangku Ladang) ini termasuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato malereng* karena beliau menyampaikan pesan dengan sindiran atau kiasan yang mana tertuju pada orang tua tentang gimana orang tua mengajarkan kebudayaan kepada seorang anakny.

BAB IV

ANALISIS PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM DALAM KATO NAN AMPEK PADA PROGRAM BUDAYA ALAM MINANGKABAU DI TVRI SUMATERA BARAT

Program budaya alam Minangkabau di stasiun TVRI Sumatra Barat menjadi bagian integral bagi masyarakat Minangkabau terutama untuk penguatan adat budaya Minangkabau. "*Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*", Adat bersandar pada syariat, syariat bersandar pada kitab Allah. Artinya, adat istiadat Minangkabau harus sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka menawarkan platform yang luas untuk pendidikan, inspirasi, dan penguatan nilai-nilai Islam.

Peran program budaya alam Minangkabau memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat Minangkabau dengan beberapa cara :

1. Pendidikan Islam

Program budaya alam minangkabau memberikan akses kepada masyarakat luas terhadap pendidikan Islam yang berkualitas. Program budaya alam Minangkabau juga dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi penonton untuk menjalani kehidupan yang baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Penguatan nilai-nilai Islam

Program budaya alam Minangkabau dapat membantu memperkuat nilai-nilai Islam dalam masyarakat, seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan. Program budaya alam Minangkabau juga dapat membantu mensosialisasikan isu-isu penting dalam Islam kepada masyarakat luas.

3. Pelestarian budaya Minangkabau

Program budaya alam Minangkabau berperan aktif dalam menjaga kelestarian nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kesantunan, dan penghormatan terhadap orang tua yang terkandung dalam budaya Minangkabau.

Program budaya alam Minangkabau memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga kelangsungan hidup dan perkembangan masyarakat Minangkabau. Program budaya alam Minangkabau tidak hanya sekedar kegiatan seremonial atau hiburan, tetapi merupakan upaya sistematis untuk melestarikan nilai-nilai luhur, memperkuat identitas budaya, dan mendorong pembangunan berkelanjutan. Program budaya alam Minangkabau menjadi benteng terakhir dalam menjaga keaslian dan kekayaan budaya Minangkabau yang semakin tergerus oleh modernisasi. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan keterampilan tradisional, pertunjukan seni, dan pendidikan budaya, nilai-nilai luhur, bahasa, dan adat istiadat terus dilestarikan dan diwariskan kepada generasi mendatang.

Program budaya alam Minangkabau berperan penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia, memiliki rasa cinta tanah air, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Nilai-nilai yang ditanamkan melalui program budaya alam Minangkabau akan menjadi bekal bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman.

A. Penerapan Prinsip Komunikasi Islam dalam *kato nan ampek* pada Program Budaya Alam Minangkabau di TVRI Sumatra Barat dengan teori etika komunikasi Islam dan Media Masa

Prinsip komunikasi Islam dalam *kato nan ampek* dengan landasan teori etika komunikasi Islam dan Media masa, etika komunikasi Islam tidak hanya berlaku dalam komunikasi lisan, tetapi juga dalam komunikasi tulisan, baik melalui media sosial, surat, atau bentuk komunikasi lainnya. Umat Islam diharapkan untuk selalu menjaga adab dan etika dalam berkomunikasi, serta menghindari segala bentuk perkataan atau perbuatan yang dapat menyakiti hati orang lain.

1. *Kato Mandaki*

Kato mandaki (kata mendaki), yaitu bahasa yang digunakan oleh orang yang status sosialnya lebih rendah dari lawan bicaranya, seperti komunikasi antara orang yang lebih muda kepada orang yang lebih tua, murid kepada gurunya, dan anak

buah kepada bosnya, *kato mandaki* sejalan dengan komunikasi efektif menurut al-Qur'an yaitu *Qaulan*

Karima, yang mana *Qoulan karima* ini adalah perkataan yang mulia, sopan, dan penuh hormat. Salah satu implementasi dakwah menggunakan *kato mandaki* melalui program budaya alam Minangkabau di channel YouTube TVRI Sumatra Barat terdapat dalam al-Qur'an yaitu *Qaulan Karima*, begitu juga dengan *kato mandaki* yang mana, *kato mandaki* ini digunakan kepada orang yang lebih tua dari *Da'i* dengan cara menghormati *mad'u*. Seperti yang disampaikan dalam salah satu video temuan data yang berjudul *pituah kurenah anak mudo* yang mana di dalam video tersebut *da'i* menyampaikan pesan menggunakan *kato nan ampek*, ada ungkapan dari *da'i* yang dapat diambil sebagai contoh ungkapan *kato mandaki* "Biar lah dia anak kecil, umur dia masih muda, tapi bahasa yang baik yang diucapkan, ucapan baik yang selalu keluar dari mulutnya dimana saja dia berunding, kalau dia berjalan ketemu sama orang tua dia pengen mendahului orang tua tersebut dia meminta duluan pelan pelan, ini yang tua berpusaka." Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandaki* karena beliau menyampaikan pesan terhadap orang lebih tua dari beliau.

Kenapa ungkapan tersebut termasuk ke dalam kategori *kato mandaki* yang mana seorang *da'i* mengingatkan kepada orang yang lebih tua, ucapan yang disampaikan oleh anak kecilpun patut kita dengarkan jika ucapan tersebut adalah ucapan yang baik, maka ungkapan ini sangat tepat dimasukan ke dalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandaki* selain itu *da'i* juga memakai etika komunikasi menurut Islam. Menurut Lutfi *Qaulan Karima* dalam skripsi yang berjudul etika komunikasi netizen di instagram dalam perspektif Islam, *Qaulan Karima* bermakna menggunakan kata-kata yang tidak kasar, tidak vulgar, santun, dan menghindari "bad taste", seperti jijik, muak dan sadis (Lutfi Muawanah, 2021). Sedangkan Mahbub Junaidi berpendapat dalam jurnal Dar el-Ilmi tahun 2017, Efektifitas komunikasi dengan *Qoulan karima* ini tentu sangat besar (sulit). Misalnya dengan bertambahnya hormat dan *ta'dhim* anak kepada orang tuanya, bertambahnya kasih sayang orang tua kepada anak dan sebaliknya, dan lain sebagainya. Yang demikian kemungkinan besar akan berlangsung secara turun

temurun antar generasi sepanjang dipergunakan secara terus menerus tanpa melihat umur (Mahbub Junaidi,2017).

Pendapat dari Mahbub Junaidi sama halnya dengan implementasi dakwah menggunakan *kato mandaki* yang mana memiliki tujuan yang sama yaitu untuk efektivitas komunikasi antar usia, begitu juga dengan pendapat Lutfi Muawanah yang pendapat beliau memiliki makna yang sama dengan peneliti.

2. Kato Malereng

Kato malereng (kata melereng), yaitu bahasa yang digunakan oleh orang yang statusnya berbeda, seperti antara orang yang mempunyai kekerabatan karena perkawinan (ipar kepada besan, mertua kepada menantu) ataupun seperti menyampaikan pesan terhadap pemimpin, *kato malereng* sejalan dengan komunikasi efektif menurut al-Qur'an yaitu *Qaulan ma'rūfan* ucapan sindiran yang dikenal syariat, perkataan yang tidak menyebabkan rasa malu jika diucapkan secara terangan/eksplisit. Salah satu Implementasi dakwah menggunakan kata *kato malereng* melalui program budaya alam Minangkabau di channel YouTube TVRI Sumatra Barat terdapat dalam al-Qur'an yaitu *Qaulan ma'rūfan*, begitu juga dengan *kato malereng* yang mana, *kato malereng* ini digunakan kepada orang yang memiliki jabatan atau pangkat yang disampaikan menggunakan kiasan.

Seperti yang disampaikan dalam salah satu video temuan data yang berjudul *pituah hiduik urang tuo* di Minangkabau yang diposting pada tanggal 4 Agustus 2023 ada salah satu ungapan dari temuan data yang sesuai dengan *kato malereng*, “kalau yang diucapkan tua tungku, di bakar sama api dia diam, di siram sama air dia hening, kalau ada orang tua yang seperti itu, panas dingin di dalam nagari tidak mau tau sama lingkungan, ditahan di rumah anak istrinya, ini orang tua yang kurang ajar”. Pernyataan dari Mak Katik Musrah Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato malereng* karena beliau menyampaikan pesan terhadap orang yang akan menjadi pemimpin seperti yang beliau sampaikan di pernyataan di atas.

Kenapa ungkapan tersebut masuk kedalam kategori *kato malereng* karena *da'i* menyampaikan pesan melalui kiasan, *da'i* menyampaikan sindiran terhadap orang yang akan memimpin sebuah nagari atau memimpin keluarganya sendiri dengan cara penyampaian pesan menggunakan kiasan, maka dari itu ungkapan ini

termasuk ke dalam *kato maleng*. Menurut (Rati Realita, 2017) dalam skripsi yang berjudul bentuk komunikasi konseling dalam al-Qur'an, *qaulan ma' rufan* mengandung arti ucapan yang halus sebagaimana ucapan yang disukai perempuan dan anak-anak, pantas untuk diucapkan oleh pembicara maupun untuk orang yang diajak bicara. Pendapat dari Rati Realita tidak sejalan dengan dengan peneliti atau memiliki perbedaan dengan peneliti karena dalam konteks implementasi dakwah menggunakan *kato malereng* bertujuan untuk menyampaikan pesan secara kiasan atau sindiran sama halnya dengan *Qaulan ma'rūfan* yaitu ucapan sindiran yang dikenal syariat, perkataan yang tidak menyebabkan rasa malu jika diucapkan secara terangan/eksplisit.

Pendapat dari rati realita ini lebih ke arah *qoulan alyyina* perkataan yang lemah lembut, halus, dan penuh kasih sayang, kalau dalam implementasi dakwah lebih cocok dibawa kepada dakwah menggunakan *kato manurun*. Sementara itu (Sriyono Fauzi, 2023) dalam skripsi yang berjudul implementasi ayat *Qaulan ma'rufan* dalam pembiasaan akhlak dan adab di kuttab Al Husnayain Surakarta, *Qaulan ma'rufan* adalah sebuah ucapan yang mengandung sebuah kebenaran yang dengannya menambah ketaatan serta tidak menimbulkan fitnah didalamnya dan juga sebuah keharusan bagi seorang muslim untuk mempraktekannya.

3. Kato Mandata

Kato mandata (kata mendatar), bahasa yang digunakan kepada orang yang posisinya sama dan memiliki hubungan yang akrab seperti teman akrab dan sepupu. *kato mandata* sejalan dengan komunikasi efektif menurut al-Qur'an yaitu *Qaulan Ma'rufa* yang berarti perkataan yang baik, pantas, sopan.

Salah satu prinsip komunikasi islam dalam *kato mandata* melalui program budaya alam Minangkabau di channel YouTube TVRI Sumatra Barat terdapat dalam al-Qur'an yaitu *Qaulan Ma'rufa*. Seperti yang di sampaikan di salah satu video temuan data yang berjudul *tabujua lalu tabalintang patah* yang di posting pada tanggal 31 Oktober 2024 yang mana ungapan *kato mandata* ada di dalam video tersebut ungkapannya adalah, "Ketika ayahnya marah ibunya membela " sini nak sini anak sayang, ayah jahat yaa nanti mama pukul ayah", kan ini yang terjadi, hendaknya seperti tempat gilingan tebu, yang paling pintas persahabatan suami istri yang menjadi contoh di minangkabau ini adalah bibir, gigi, sama lidah, sakit gigi kanan, diantarkan oleh lidah ke gigi kiri". Pernyataan dari Mak Katik Musrah

Dahrizal di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato mandata* karena beliau menyampaikan pesan terhadap orang yang sudah berumah tangga karena pesan beliau ditujukan kepada orang yang telah memiliki keluarga supaya memiliki cara mendidik anak di minangkabau.

Kenapa unggaan tersebut termasuk ke dalam kategori *kato mandata* karena *da'i* menyampaikan pesan menggunakan tutur kata yang pantas dan sopan yang sesuai dengan *kato mandata* yang di sampaikan kepada orang sebaya dengan *da'i*. Menurut Aziz *Qaulan ma'rufa* mengandung arti perkataan yang baik. Perkataan yang baik artinya suatu ucapan yang tidak menimbulkan keburukan atau masalah. Berbicara dengan baik-baik adalah hal pantas yang harus dilakukan oleh seseorang ketika ingin menolak sesuatu. Tujuannya supaya kedua belah pihak bisa berdamai dan tidak terjalin suatu konflik.

Sehingga tidak ada yang tersakiti dan bisa saling menerima terhadap keadaan yang telah terjadi (Aziz, 2020). Sahuri mengatakan bahwa ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam masyarakat lingkungan penutur (Sauri, 2006). Menurut Supendi dalam jurnal yang berjudul korelasi makna bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan *Qaulan Ma'rufa* dan *Qaulan Sadida*, *Qaulan sadida* mengandung arti perkataan yang benar. Perkataan yang benar artinya suatu ucapan yang tidak terdapat hal-hal dusta di dalamnya. Berbicara dengan benar adalah hal pantas yang harus dilakukan oleh seseorang ketika ingin menyampaikan sesuatu. Apalagi pada kondisi dalam persidangan atau sedang diinterogasi oleh pihak berwenang. Tujuannya supaya informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tutur dapat menjadi pegangan pada suatu urusan (Ahmad Supendi, 2020)

Kedua konsep ini saling melengkapi, di mana ucapan yang baik idealnya juga harus benar. Pemahaman dan penerapan kedua konsep ini penting dalam berbagai aspek kehidupan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan bertanggung jawab, kedua konsep ini sejalan dengan tujuan dari peneliti yang mana implementasi dakwah menggunakan *kato mandata* sangat berkaitan dengan kedua pendapat tersebut yang mana dalam dakwah, *kato mandata* digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama secara tegas dan tanpa berbelit-belit. Ini sering digunakan dalam situasi-situasi di mana kejelasan dan ketegasan diperlukan, misalnya dalam menyampaikan hukum-hukum agama atau menegur kesalahan.

4. *Kato Manurun*

Kato manurun (kata menurun), yaitu bahasa yang digunakan oleh orang yang status sosialnya lebih tinggi dari lawan bicaranya, seperti komunikasi antara orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda, *mamak* kepada kemenakan, guru kepada murid, atau atasan kepada bawahan. *kato manurun* sejalan dengan komunikasi efektif menurut al-

Qur'an yaitu *Qaulan Layyina* perkataan yang lemah lembut, halus, dan penuh kasih sayang. Salah satu prinsip komunikasi islam dalam *kato manurun* melalui program budaya alam Minangkabau di channel YouTube TVRI Sumatra Barat terdapat dalam al-Qur'an yaitu *Qaulan Layyina* dengan perkataan yang lemah lembut, halus, dan penuh kasih sayang, penerapan perkataan yang lemah lembut dan penuh kasih sayang juga termasuk kedalam *kato nan ampek* yaitu *kato manurun* yang mana *kato* ini di implementasikan kepada anak anak kecil yang berada di Minangkabau atau yang menyampaikan pesan lebih tua dari pada yang menerima pesan, seperti yang ditemukan di salah satu video temuan data yang berjudul *pituah rang mudo*, yang diposting pada tanggal 12 April 2023. Carilah sahabat yang sebenarnya kawan yang bisa mengobati sakit, carilah guru yang bisa menunjukan bila musuh datang bisa berfikir, kalau yang teman sebenarnya teman tidak menggunting dalam lipatan, sakit senang sama di tanggungkan, untung rugi sam di ingatkan. Pernyataan dari Attila Majidi DT Bungsu di atas masuk kedalam kategori *kato nan ampek* yaitu *kato manurun* karena beliau menyampaikan pesan terhadap lebih muda seperti.

Kenapa ungkapan tersebut bisa termasuk ke dalam kategori *kato manurun* karena *da'i* menyapai kan pesan secara lemah lembut kepada anak muda supaya pinterlah mencari teman untuk masa depan yang lebih baik, pilihlah teman yang sebenarnya teman, maksudnya teman yang sama sama mengerti keadaan kita, dan *da'i* juga menyampai pinterlah mencari guru supaya kamu tudak kesusahan di masa depanmu, yang mana ungkapan ini ditujukan kepada orang yang lebih muda dari pada *da'i* yang termasuk kedalam *kato manuruna*, yang mana *kato manurun* di terapkan kepada orang yang lebih muda dari pada *da'i*. Menurut Rahman Rejeki prinsip *qaulan layyina*, yang menekankan komunikasi lembut dan penuh kasih sayang, memiliki peran sentral dalam membentuk lingkungan komunikasi yang

positif. Dengan fokus pada kelembutan dan kehangatan dalam berbicara, (Rejeki, 2017).

Menurut Zainal makna *Qaulan Layyina* adalah perkataan baik yang disampaikan dengan lemah lembut sehingga dapat menyentuh hati lawan bicara/komunikasikan. Kedua pendapat tersebut sama halnya dengan *kato manurun* yang menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang menenangkan, menyejukkan hati, dan menghindari konfrontasi (Zainal Berlian, 2013). Ini sangat cocok untuk menyampaikan nasihat, mengajak kepada kebaikan, atau menenangkan hati yang sedang tidak tenang, kedua pendapat tentang *qaulan layyina* sangat sesuai dengan konsep *kato manurun*, Keduanya menekankan pentingnya kelembutan, kasih sayang, dan kemampuan untuk menyentuh hati dalam berkomunikasi. *Kato manurun* adalah implementasi nyata dari "qaulan layyina" dalam konteks budaya Minangkabau.

Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai prinsip komunikasi islam yang baik diimplementasikan dalam konteks budaya Minangkabau melalui penggunaan *kato nan ampek* dalam program budaya alam Minangkabau. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang efektif dalam memperkenalkan dan melestarikan budaya Minangkabau, termasuk nilai-nilai komunikasi yang luhur. Hasil analisis menunjukkan bahwa program Budaya Alam Minangkabau masih mempertahankan penggunaan *kato nan ampek* sebagai bagian dari identitas budaya Minangkabau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Prinsip komunikasi Islam dalam *kato nan ampek* tampak dalam penggunaan bahasa serta pilihan kata yang di gunakan kato mandaki samhalnya dengan qoulan karima, dalam menyampaikan pesan kepada orang yang lebih tua, kato malereng samaq halnya dengan qoulan ma'rufan yang di sampaikan kepada orang yang memiliki jabatan, kato mandata sama halnya dengan qoulan ma'rufa yaitu pesan yang di sampaikan kepada orang sebaya usianya dengan yang menyampaikan pesan, kato manurun sama halnya dengan qaulan layyina yang mana pesan ini di sanpaikan kepada orang yang lebih muda usianya,

Prinsip penyampaian pesan yang kita kenal dalam Al-quran antara lain *Qoulan Sadida, Qoulan Ma'rufa, Qoulan Baligha, Qoulan Maiysura, Qoulan Layyina, Qoulan Karima*. Nilai-nilai yang diajarkan dalam prinsip-prinsip tersebut adalah kejujuran, keadilan, kebaikan, lurus, halus, sopan, pantas, penghargaan, khidmat, optimisme, indah, menyenangkan, logis, fasih, terang(jelas), tepat, menyentuh hati, selaras, mengesankan, tenang, efektif, lunak, dermawan, lemah lembut, dan rendah hati.

Penelitian ini telah menganalisis prinsip komunikasi Islam dalam *kato nan ampek* melalui program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatra

Barat dengan mengintegrasikan *kato nan ampek* sebagai dakwah dan model prinsip komunikasi Islam dengan empat macam yaitu *Qaulan Karima* berarti perkataan yang mulia, penuh hormat, sopan, dan santun, *Qoulan ma'rufan* adalah ucapan sindiran yang dikenal syariat, perkataan yang tidak menyebabkan rasa malu jika diucapkan secara terang/eksplisit, *Qaulan Ma'rufa* adalah perkataan yang baik, pantas, dan sopan, *Qaulan Layyina* adalah perkataan yang lemah lembut, halus, dan penuh kasih sayang.

Program budaya alam Minangkabau di stasiun TVRI Sumatra Barat menjadi bagian integral bagi masyarakat Minangkabau terutama untuk penguatan adat budaya Minangkabau. "*Adat basandi syara', syara' basandi kitabullah*", Adat bersandar pada syariat, syariat bersandar pada kitab Allah. Artinya, adat istiadat Minangkabau harus sesuai dengan ajaran agama Islam. Mereka menawarkan platform yang luas untuk pendidikan, inspirasi, dan penguatan nilai-nilai Islam.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa prinsip komunikasi islam di terapkan dalam penyampain pesan budaya alam minangkabau dalam konteks menggunakan prinsip komunikasi islam. Yang mana keempat prinsip *Qoulan*. tersebut sesuan dengan *kato nan ampek* yaitu *kato mandaki* adalah komunikasi yang di sampaikan ke pada orang yang lebih tua dengan cara menghormati dan menghargai, *kato malereng* adalah komunikasi yang di sampai kepada orang yang memiliki panggkat dan menggunakan penyampaian pesan secara kiasan, *kato mandata* adalah komunikasi yang di sampaikan kepada seumuran yang mana pesan di sampaikan tegas, santai, pantas, *kato manurun* adalah komunikasi yang di sampaikan kepada orang yang lebih muda atau anak kecil dengan cara penyampaian pesan lemah lembut penuh kasih sayang dan mendidik.

Penelitian ini berhasil memperdalam pemahaman mengenai penerapan prinsip berkomunikasi islam dalam kebudayaan Minangkabau, yang diwujudkan melalui *kato nan ampek* dalam acara budaya alam Minangkabau. Acara ini bukan sekadar tontonan, tetapi juga alat pendidikan yang efektif untuk mengenalkan dan menjaga tradisi Minangkabau, termasuk nilai-nilai komunikasi yang dihormati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa acara

budaya alam Minangkabau tetap menggunakan *kato nan ampek* sebagai bagian dari jati diri budaya Minangkabau.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak TVRI Sumatera Barat terkhusus untuk program budaya alam Minangkabau.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, peneliti berpesan kepada peneliti lain agar terus melakukan riset mengenai proses program televisi atau film. Kemungkinan besar akan ada inovasi baru dalam pembuatan program TV, terkhusus program budaya alam Minangkabau,

Kato nan ampek merupakan nilai-nilai mendasar atau cara komunikasi yang efektif menurut masyarakat Minangkabau, maka dari itu peneliti menyarankan kepada masyarakat Minangkabau ikut menyaksikan dan mempelajari terkait *kato nan ampek*, karna perkembangan teknologi yang sangat cepat akan gampang menghilangkan nilai-nilai kebudayaan, maka peneliti mengajak masyarakat Minangkabau untuk mempertahankan kebudayaan leluhur Minangkabau yang dapat diakses di sebuah program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatera Barat, jangan lupa untuk di implementasikan nilai-nilai *kato nan ampek* dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kesimpulan dan kekurangan yang telah diidentifikasi, berikut beberapa saran yang dapat diajukan kepada TVRI Sumatra Barat untuk meningkatkan prinsip komunikasi islam dalam *kato nan ampek* melalui program budaya alam minangkabau di TVRI Sumatra Barat:

1. Penguatan kualitas

Penguatan kualitas narasumber dengan ini dapat meningkatkan daya tarik penonton dengan kualitas yang memadai dari narasumber

2. Pemilihan lokasi produksi

Pemilihan lokasi produksi, Lokasi produksi merupakan salah satu faktor krusial dalam keberhasilan sebuah proyek produksi, baik itu film, video, atau acara televisi. Pemilihan lokasi yang tepat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil akhir produksi, estetika visual, dan bahkan alur cerita.

3. Pelibatan anak muda

Dengan melibatkan generasi muda secara aktif, program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatera Barat tidak hanya akan bertahan, tetapi juga akan terus berkembang dan relevan dengan zaman.

4. Interaksi dengan pendengar

Segmen interaktif dalam program budaya alam Minangkabau di TVRI Sumatera Barat merupakan fitur yang sangat penting untuk menjaga keberlangsungan dan relevansi program. Dengan melibatkan penonton secara aktif, program ini tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi wadah untuk berinteraksi, berkreasi, dan melestarikan budaya Minangkabau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham A, “*Sukses menjadi Artis dengan YouTube*”, (Surabaya: Reform Media, 2011).
- Alpetoti, M. A. (2022). *Etika Kato Nan Ampek Dalam Budaya Minangkabau* (Bachelor's thesis).
- Ali Abar, “Efektifitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi Pada Serambi On Tv)”, (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Aziz, Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ardianto & Elvinaro. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. (Bandung: Simbosa Rekatama, 2007), h. 78.
- Ariani, A. (2012). Etika Komunikasi Dakwah menurut Al-Quran. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 11(21).
- Assegaf, Husein. 1991. *Pembangunan dan Dakwah Bil-Hal*. Jakarta: Mimbar Ulama
- Azhar, A. (2017). Sejarah Dakwah Nabi Muhammad pada Masyarakat Madinah: Analisis Model Dakwah Ukhuwah Basyariah dan Ukhuwah Wathaniyah. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 1(2).
- Aziz, Moh. Abdul. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Aziz, I. A., Supendi, D. A., & Firdaus, A. (2020). Korelasi Makna Bahasa

Indonesia yang Baik dan Benar dengan Qaulan Ma'rufa dan Qaulan Sadida. *Imajeri*, 3, 105-11.

Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

ewi Sadih, Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87-88

Dewanpers.or.id,"Data Perusahaan Pers"2024

Dudung Abdul Rohman, Moderasi Beragama Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia, ed. Firman Nugraha (Bandung : Lekkass , 2021), 115, diakses pada 23 Oktober, 2022 ,

Sahriah, N. (2024). *Etika komunikasi dalam Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

Fatty Faiqah, "YouTube Sebagai Sarana Komunikasi bagi Komunitas Makassar Vidgram," *Jurnal Ilmu Komunikasi KAREBA*, 2 (Juli-Desember, 2016), h.259 .

Hardian, N. (2018). Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*.

Hidayat, R. (2019). Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits. *Jurnal Al-Tatwir*, 6(2).

<https://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JILP/article/view/619/588>

<https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Misterius/article/view/267/449>

<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/249>

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62950>

<https://sg.docworkspace.com/d/sIODyqyIAePRhLcG?sa=wa1&ps=1&fn=Makhdum%20Ahmad%20Alpetoti.pdf>

<http://id.wikipedia.org/wiki/Televisi/akses> terakhir 16 April 2015

Husein, A. (2017). Dakwah Kultural Muhammadiyah Terhadap Kaum Awam. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1(1).

Junaidi, Mahbub. "Komunikasi Qur'ani." *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan dan Humaniora* 4, no. 2 (2017): 25-48.

Machali, Rochayah. 2009. *Pedoman bagi Penerjemah*. Bandung: KAIFA.

MacLuhan, M. (1994). *Understanding Media The Extensions of Man*. London: MIT Press.

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRES) : Jakarta
- Muawanah, L. (2021). Etika Komunikasi Netizen di Instagram dalam Perspektif Islam. *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(2), 129-148.
- Muhammad Reihan, Gusnetti, Wanda Mahararani, Zahran Ulma. *Jurnal JILP (Jurnal Ilmiah Langue and Parole)* Vol.7No. 1(2023) ISSN.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Rake Sarasin : Yogyakarta.
- Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*. Cet 1. Jakarta: Prenada Media
- Permata, Rati Realita. "BENTUK KOMUNIKASI KONSELING DALAM AL QURAN." (2013).
- Putri Maharani Sekarbuana, "Manajemen Konten Channel Youtube Arik Blink Untuk Melestarikan Musik Keroncong", (Skripsi: Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo, 2022) h.1-2.
- Raihan, Raihan. "Dakwah Menurut Perspektif Buya Hamka." *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 3.1 (2019)
- REJEKI, Rahman, et al. Dialog Kultural: Qaulan Layyina dalam Dinamika Masyarakat Kontemporer. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 2023, 7.4: 755-757.
- Rizkianto, A. (2024). Dakwah dan Politik Masa Pergerakan: Kajian Historis Media Islam Era Radikalisme Rakyat di Jawa 1912-1942. *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2(2).
- Ridla, M Rosyid dkk. 2017. *Pengantar Ilmu Dakwah (Sejarah, Perspektif dan Ruang Lingkup)*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Sanjaya, T. (2016). *MODEL PEMAHAMAN KOMUNIKASI BUDAYA "KATO NAN AMPEK" DALAM MASYARAKAT MINANGKABAU, SUMATERA BARAT (Studi Kasus Daerah Canduang, Jorong Labuang)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).

Syafriani, D. (2017). Hukum Dakwah dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 1(1).

Syamsuddin, A. B., Ag, S., & Pd, M. (2016). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Kencana.

Solichin Abdul Wahab, Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara (Jakarta : Bumi Aksara, 2001),

TUNRU, Muh Idris. STAIN/IAIN Menuju UIN (Perspektif Pemikiran Pendidikan A. Malik Fadjar). *Jurnal Ilmiah Iqra'*.

Umam, Shoiful (2017) *Implementasi Dakwah Melalui Media Televisi Pada Program Rohani Islam Di Batik TV*. Undergraduate Thesis thesis, IAIN Pekalongan.

Wahidin. Pembelajaran dan Model-Model Pembelajaran. (Bandung: UPI, 2008), h. 58. Ibid, h, 119.

